

LAPORAN KINERJA 2022



BADAN NASIONAL
PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN





KATA PENGANTAR

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menyusun laporan akuntabilitas kinerja sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban dalam satu tahun. Laporan ini memberikan gambaran pertanggungjawaban Basarnas dalam upaya memenuhi setiap target kerja dan pemakaian sumber daya yang digunakan.

Laporan akuntabilitas ini menggunakan metodologi penyusunan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini menyajikan analisis antara target dan realisasi atas KPI (*Key Performance Indicator*) yang telah ditetapkan oleh Basarnas pada tahun 2022 dengan mengacu pada Rencana Strategis Basarnas Tahun 2020-2024.

Penyusunan laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good governance*).

Dengan kendala yang dihadapi, diharapkan pelaksanaan tugas di masa mendatang dapat berjalan lebih baik lagi sehingga program yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik.

Jakarta, Februari 2023



Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan

Henri Alfiandi
Marsekal Madya TNI

IKHTISAR EKSEKUTIF

Salah satu prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah tersusunnya laporan kinerja pelaksanaan kegiatan tahun berjalan untuk mewujudkan komitmen organisasi penyelenggara negara dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Basarnas terus berkomitmen untuk melakukan perbaikan manajemen, dan meningkatkan akuntabilitas kinerja guna meningkatkan pelayanan publik dan kepercayaan publik. Hal ini dicerminkan dengan upaya perbaikan atas setiap sistem manajemen yang dimiliki, antara lain melaksanakan program pemasyarakatan SAR, pelatihan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat lebih memahami, peduli dan sigap untuk melakukan upaya preventif terutama di daerah rawan terjadinya bencana, optimalisasi layanan call center 115, pelaksanaan program reformasi birokrasi, penyederhanaan organisasi, digitalisasi serta adaptasi terhadap teori/praktik terbaik dan terkini. Basarnas mendapatkan sejumlah penghargaan dalam tata kelola pemerintahan baik dari aspek pengelolaan pegawai, aspek keuangan, aspek akuntabilitas, pelayanan publik, dari Kementerian PAN dan RB, Kementerian Keuangan, Badan Kepegawaian Negara, KASN dan instansi pemerintah yang berwenang memberikan penilaian. Basarnas juga mendapat penghargaan dari ACT Consulting International dimana Basarnas masuk 3 besar sebagai lembaga dengan indeks implementasi harmonis dan masuk 10 besar lembaga dengan indeks implementasi BerAkhlaq.

Terkait kompetensi Sumber Daya Manusia Search and Rescue, bahwa tim Indonesia Search and Rescue atau INASAR Team telah berhasil mendapatkan sertifikat medium class Urban SAR dari International Search And Rescue Advisory Group (INSARAG). Team INASAR memiliki kualitas standar internasional dan memiliki kapabilitas untuk memberikan bantuan pada level internasional. Dalam peningkatan pengelolaan pengoperasian helikopter, Basarnas telah merubah kode registrasi dan call sign dari HR menjadi PK-SAR yang akan mempermudah pengoperasian dalam memberikan bantuan antar negara, dan tidak perlu membuat security clearance.

Basarnas juga bekerja sama melaksanakan latihan SAR dengan negara-negara tetangga yang akan sangat membantu dalam peningkatan kompetensi SDM dan khususnya apabila terjadi kecelakaan di wilayah perbatasan. Untuk dapat menunjang operasi pencarian dan pertolongan dengan baik maka Basarnas juga terus berupaya untuk dapat meningkatkan penggunaan peralatan SAR disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menunjang pelaksanaan operasi SAR dengan lebih cepat, tepat dan efektif.

Pada tahun 2022 capaian kinerja Basarnas adalah 95,69% dengan kategori “Berhasil”. Dari 6 (enam) indikator kinerja terdapat 2 (dua) indikator kinerja dengan capaian di atas 100%, 3 (tiga) indikator kinerja dengan capaian antara 97% - 99% dan 1 (satu) indikator kinerja dengan capaian 63,83%. Capaian kinerja Basarnas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	57,53 %	36,72%	63,83%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	93,22 %	92,64%	99,38%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100 %	97,21%	97,21%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	84,67	88,76	104,83%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	26 menit	23,53 menit	109,54%
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	99,33%	99,35%

II DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar dan Grafik	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi	2
C. Aspek Strategis	8
D. Isu Strategis.....	12
E. Sistematika Laporan.....	14
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. Rencana Strategis	16
1. Visi dan Misi	16
2. Tujuan dan Sasaran Strategis	17
3. <i>Cascading</i> Sasaran Strategis ke Sasaran Program	27
4. Crosscutting kinerja	27
5. Program dan Sasaran Program.....	29
B. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	36
C. Alokasi Anggaran	37
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	39
A. Capaian Kinerja Basarnas.....	40
1. Analisis Perhitungan Capaian Kinerja.....	40
2. Capaian Kinerja sesuai dengan RPJMN dan Renstra Basarnas 2020 - 2024.....	78
B. Realisasi Anggaran Tahun 2022.....	81
C. Kinerja Lain Yang Telah Dicapai.....	81
BAB IV PENUTUP	87

Lampiran – lampiran:

- Perjanjian Kinerja Tahun 2022
- Pengukuran Kinerja Tahun 2022
- Pernyataan telah Direviu Inspektorat

Daftar Tabel

Tabel. 2.1.	Tujuan Strategis Sasaran Strategis dan Indikator Utama Basarnas Tahun 2020-2024	25
Tabel 2.2.	Cascading Sasaran Strategis ke Sasaran Program (Program Teknis)	30
Tabel 2.3.	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan..	34
Tabel 2.4.	Program Dukungan Manajemen (Keseekretariatan)	35
Tabel 2.5.	Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Basarnas	36
Tabel. 3.1.	Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” Tahun 2022	40
Tabel. 3.2.	Perbandingan Realisasi Pemenuhan Tenaga Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya	41
Tabel.3.3.	Pemenuhan Sarana dan Prasarana dan Peralatan Sistem Komunikasi	43
Tabel 3.4.	Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan” Tahun 2022	43
Tabel 3.5.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan Tahun 2022	44
Tabel. 3.6.	Realisasi Kesiapan sarana dan prasarana dan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	45
Tabel. 3.7.	Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” Tahun 2022	45
Tabel. 3.8.	Perbandingan Capaian Indikator “Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” Tahun 2020-2022	46
Tabel 3.9.	Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022 ...	47
Tabel 3.10.	Pelatihan Dasar Rescuer/ Pranata Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022	50

Tabel 3.11.	Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat Tahun 2022	52
Tabel 3.12.	Capaian Indikator Kinerja “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat” Tahun 2022	52
Tabel 3.13.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat” Tahun 2020 - 2022	53
Tabel 3.14.	Anggaran pendukung capaian SS1 “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”	54
Tabel 3.15.	Tabel Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis " Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”	59
Tabel 3.16.	Capaian Indikator Kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat” Tahun 2022	60
Tabel. 3.17.	Perbandingan Indikator Kinerja “Indek Kepuasan Masyarakat” Tahun 2021-2022	61
Tabel 3.18.	Anggaran pendukung capaian SS2 “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” ...	61
Tabel 3.19.	Tabel Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan´	64
Tabel 3.20.	Data Kecelakaan dan Waktu Tanggap Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2022	65
Tabel 3.21.	Capaian Indikator Kinerja “Waktu tanggap pencarian dan pertolongan” Tahun 2022	67
Tabel 3.22.	Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Waktu tanggap pencarian dan pertolongan” Tahun 2020 – 2022	67
Tabel 3.23.	Data Kecelakaan Tahun 2022	68
Tabel 3.24.	Capaian Indikator Kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2022 ..	69

Tabel 3.25. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2020-2022	70
Tabel 3.26. Anggaran pendukung capaian SS3 “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”	71
Tabel 3.27. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (Renstra Basarnas 2020-2024)	78
Tabel 3.28. Tabel Realisasi Anggaran Basarnas Tahun 2022 per Program	79
Tabel 3.29. Tabel Realisasi Anggaran Basarnas Tahun 2022 per Belanja	80
Tabel 3.30. Tabel Realisasi Anggaran Program Pencarian dan Pertolongan Pada Kecelakaan dan Bencana.....	80



Operasi SAR terhadap 34 orang penumpang truk terbalik di Distrik Mayambouw Kabupaten Pegunungan Arfak Prov. Papua Barat, 13 April 2022.

Daftar Gambar dan Grafik

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Basarnas	6
Gambar 2.1. Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024	22
Gambar 2.3 Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Teknis dan Generik (Dukungan Manajemen)	25
Gambar 2.4. Komponen Perencanaan.....	26
Gambar 3.1. Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja Basarnas	39
Grafik. 3.1. Perbandingan Pemenuhan Tenaga Rescuer dan ABK Tahun 2022	66



Courtesy call pada saat pameran Indodefence di JIExpo Kemayoran, Jakarta November 2022

BAB I | PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dibentuk oleh Pemerintah untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Pencarian dan Pertolongan sebagaimana disebutkan pada Pasal 47 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan. Selanjutnya Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, menyebutkan bahwa Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dan dipimpin oleh Kepala Badan.

Dalam rangka memenuhi tuntutan pelayanan pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan (Operasi SAR), Basarnas memerlukan suatu perencanaan dengan perspektif lebih panjang hal ini dikarenakan adanya

berbagai masalah yang dihadapi baik yang menyangkut institusi, sumber daya manusia, maupun fasilitas pencarian dan pertolongan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan perencanaan dan penanganan secara bertahap sehingga diharapkan setiap pelaksanaan Operasi SAR dapat berlangsung dengan cepat, handal dan aman.

Basarnas selaku instansi pemerintah berkewajiban untuk menyusun Laporan Kinerja (LKj) sebagai laporan pertanggungjawaban dan upaya peningkatan kinerjanya sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Kementerian PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan kedudukan, tugas dan fungsi Basarnas adalah sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Kedudukan

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, dalam Pasal 1 ayat (1), Basarnas adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden.

2. Tugas

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, dalam Pasal 2 ayat (1), Basarnas mempunyai tugas:

- a. menyusun dan menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dalam penyelenggaraan SAR;
- b. memberikan pedoman dan pengarahan dalam penyelenggaraan SAR;
- c. menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan SAR sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi;
- f. menyampaikan informasi penyelenggaraan SAR kepada masyarakat;
- g. menyampaikan informasi penyelenggaraan operasi SAR secara berkala dan setiap saat pada masa penyelenggaraan operasi SAR kepada masyarakat;
- h. melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan SAR; dan
- i. melakukan pemasyarakatan SAR.

3. Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Basarnas menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penetapan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dan/atau rekomendasi penyelenggaraan operasi SAR;
- b. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan operasi SAR, pembinaan tenaga dan potensi, sarana dan prasarana, dan sistem komunikasi;
- c. perumusan, penetapan, dan pelaksanaan standardisasi siaga, latihan, dan pelaksanaan Operasi SAR;
- d. perumusan dan penetapan kebutuhan siaga, latihan, dan pelaksanaan operasi SAR;
- e. koordinasi pelaksanaan penyelenggaraan Operasi SAR, pembinaan tenaga dan potensi, sarana dan prasarana, dan sistem komunikasi;
- f. pengembangan dan pelaksanaan sistem informasi dan komunikasi SAR;
- g. pelayanan informasi penyelenggaraan SAR;
- h. pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang SAR;
- i. pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan bidang SAR;
- j. pengelolaan barang milik atau kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Basarnas;
- k. koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas;
- l. pengawasan intern atas pelaksanaan tugas di bidangnya;
- m. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas

4. Struktur Organisasi

Susunan organisasi Basarnas sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah sebagai berikut:

a. Kepala

Kepala mempunyai tugas memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi Basarnas.

b. Sekretariat Utama

Sekretariat Utama berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Sekretaris Utama. Sekretariat Utama mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Basarnas. Sekretariat Utama terdiri atas Biro Perencanaan, Biro Umum serta Biro Hukum dan Kepegawaian.

c. Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan

Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, perumusan kebutuhan, perumusan dan pelaksanaan standarisasi, pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang operasi SAR, dan kesiapsiagaan serta perumusan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dan/atau rekomendasi dan pelayanan informasi penyelenggaraan SAR. Deputi Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan terdiri atas Direktorat Operasi dan Direktorat Kesiapsiagaan.

d. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan

Pertolongan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan serta bimbingan dan penyuluhan di bidang bina tenaga dan potensi SAR. Deputi Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan terdiri atas Direktorat Bina Tenaga dan Direktorat Bina Potensi.

- e. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan
- Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala yang dipimpin oleh Deputi. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi pelaksanaan, pengembangan dan pelaksanaan, dan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang sarana dan prasarana, dan sistem komunikasi SAR. Deputi Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan terdiri

dari Direktorat Sarana dan Prasarana dan Direktorat Komunikasi.

- f. Inspektorat

Inspektorat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Inspektorat dipimpin oleh Inspektur dan mempunyai tugas melaksanakan pengawasan intern di lingkungan Basarnas. Inspektorat terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

- g. Pusat Data dan Informasi

Pusat Data dan Informasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Pusat Data dan Informasi dipimpin oleh Kepala Pusat dan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi SAR. Pusat Data dan Informasi terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

- h. Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Pencarian dan Pertolongan
- Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Pencarian dan Pertolongan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama. Pusat Pelatihan

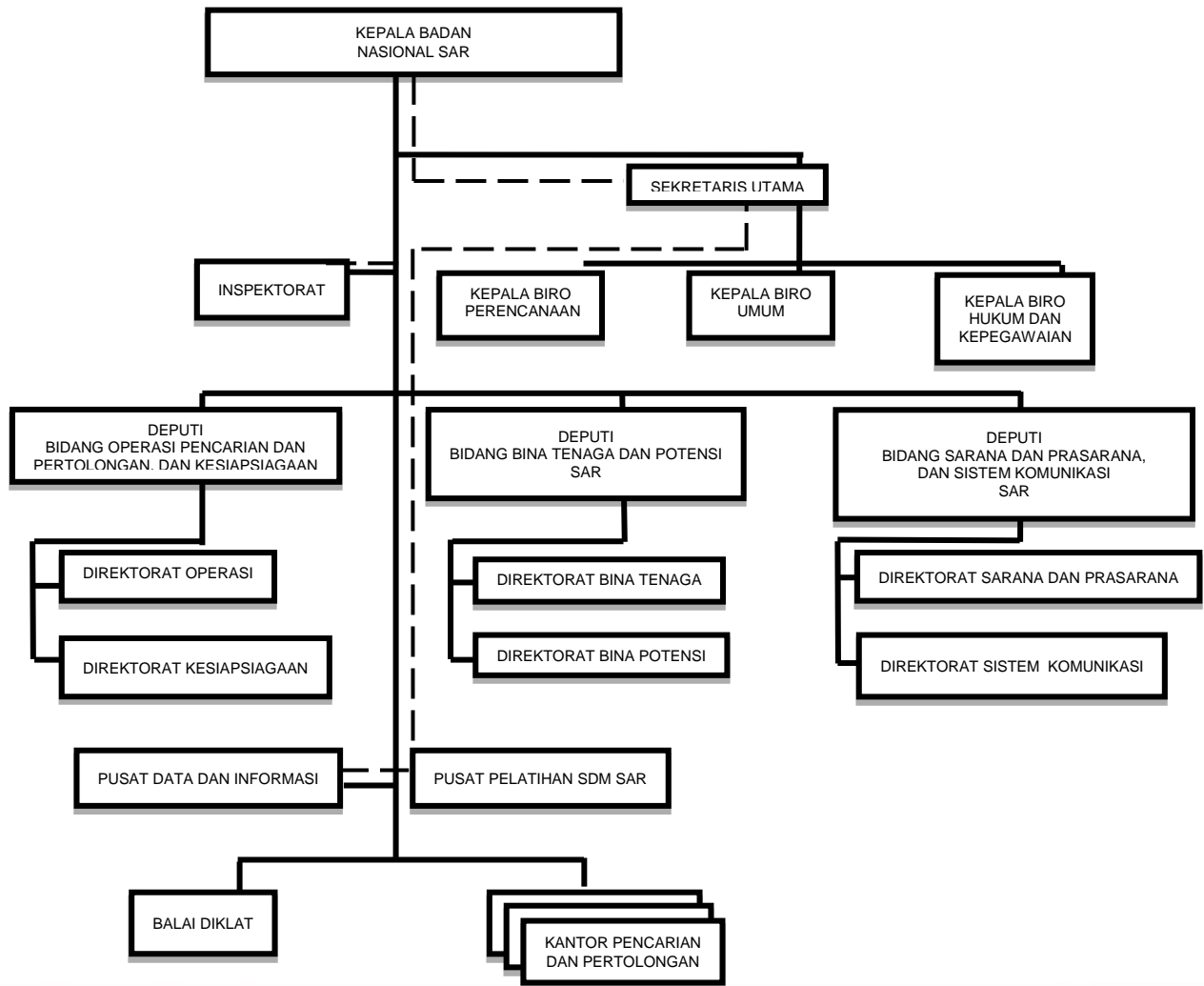
Sumber Daya Manusia Pencarian dan Pertolongan dipimpin oleh Kepala Pusat dan mempunyai tugas melaksanakan pelatihan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia SAR.

i. Unit Pelaksana Teknis

Unit Pelaksana Teknis berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala Basarnas yang

dipimpin oleh seorang Kepala. Unit Pelaksana Teknis melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau teknis penunjang di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Unit Pelaksana Teknis terdiri atas Kantor Pencarian dan Pertolongan (Kansar) dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Basarnas.





C. Aspek Strategis

1. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan tugas ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur pendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan. Sarana dan prasarana dimaksud meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Komunikasi

Salah satu fasilitas SAR yang memegang peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan adalah sistem komunikasi. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan pencarian dan pertolongan.

b. Sarana Udara

Basarnas saat ini memiliki 12 unit helikopter, yang terdiri dari 1 AW139, 5 AS365N3+ dan 6 BO-105, namun 4 BO-105 dalam kondisi rusak berat. Pada tahun 2022 dengan efisiensi penggunaan anggaran dan tekad yang kuat Basarnas telah berhasil menghidupkan kembali 4 heli BO-105 yang rencananya akan dihapus,

yaitu HR-1517, HR-1518, HR-1519, HR-1521 sehingga kekuatan Sarana SAR Udara Basarnas menjadi optimal untuk mendukung operasi SAR, dengan kekuatan sebagai berikut:

Helikopter Bolkow BO-105	Status	Lokasi Penempatan
HR-1517	S	Lanud ATS, Bogor
HR-1518	US	Lanud ATS, Bogor
HR-1519	S	Lanud ATS, Bogor
HR-1521	S	Juanda, Surabaya
HR-1522	US	Lanudal, Tanjung Pinang
HR-1524	US	Pondok Cabe, Jakarta

Helikopter Medium Range DAUPHIN AS 365 N3+	Status	Lokasi Penempatan
HR-3601	US	Lanud ATS, Bogor
HR-3603	US	Lanudal, Tanjung Pinang
HR-3604	S	Lanud ATS, Bogor
HR-3605	US	Lanud ATS, Bogor
HR-3606	S	Lanud ATS, Bogor
HR-1301	S	Lanud ATS, Bogor

keterangan: S: serviceable, US: unserviceable (pemeliharaan)

c. Sarana SAR Perairan

Basarnas memiliki 80 unit kapal SAR yang terdiri dari 5 unit kapal SAR kelas I, 48 unit kapal SAR kelas II, 10 unit kapal SAR kelas III dan 17 unit kapal SAR kelas IV yang tersebar di 42 Kantor SAR. Pemenuhan dan kesiapan sarana SAR perairan merupakan prioritas dalam mendukung pelaksanaan operasi SAR di seluruh Indonesia yang sebagian besar berupa wilayah perairan. Sebagai langkah

nyata dalam mendukung kesiapan sarana SAR perairan, pada tahun 2022 dari rencana awal anggaran pemeliharaan untuk 17 kapal SAR kelas I dan II, Basarnas berhasil merealisasikan pemeliharaan 23 kapal SAR kelas I dan II melalui langkah yang teliti dalam penilaian

pekerjaan baik dari efisiensi waktu maupun anggaran. Data di bawah merupakan rekapitulasi kesiapan kapal SAR yang dimiliki Basarnas.

No.	Jenis Kapal	Jumlah	Kondisi	
			S	US
1.	Kapal kelas I, 60 & 69 M (Aluminium)	5	4	1
2.	Kapal kelas II, 40 M (Aluminium)	31	25	6
3.	Kapal kelas II, 36 M (Fiber)	17	12	5
4.	Kapal kelas III, 28, 22, & 20 M (Fiber)	10	7	3
5.	Kapal kelas IV, 14 & 12 M (Fiber)	17	15	2
Total Jumlah		80	63	17

Ket.: S: serviceable, US: unserviceable (pemeliharaan)



d. Prasarana

Prasarana adalah penunjang utama yang merupakan awal dari segala aktivitas mulai dari perencanaan, pengoordinasian, sampai evaluasi. Tersedianya gedung yang memadai akan menjadi salah satu unsur pemicu etos kerja sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat pengguna jasa layanan pencarian dan

pertolongan. Saat ini Basarnas memiliki 44 Unit Pelaksana Teknis (UPT), 77 Pos Pencarian dan Pertolongan (Pos SAR), dan 75 Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan (Unit Siaga SAR) yang tersebar di seluruh Indonesia.

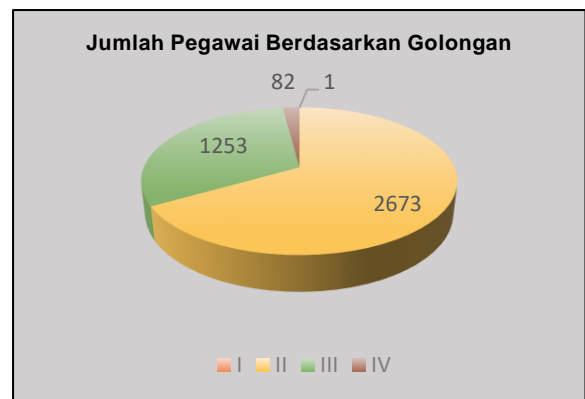
2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan (operasi SAR). Penyiapan dan pengembangan SDM di bidang pencarian dan pertolongan bertujuan untuk mewujudkan SDM yang profesional, kompeten, disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki integritas. Untuk mencapai tujuan tersebut, Basarnas telah melakukan perencanaan pemenuhan SDM, pendidikan dan pelatihan, pemeliharaan kompetensi, serta pengawasan, pemantauan, dan evaluasi. SDM yang dimiliki Basarnas relatif masih kurang memadai dari segi kuantitas jika dibandingkan dengan luas wilayah cakupan NKRI. SDM yang dimiliki Basarnas sampai dengan Desember 2022 sebanyak 4.010 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk CPNS.

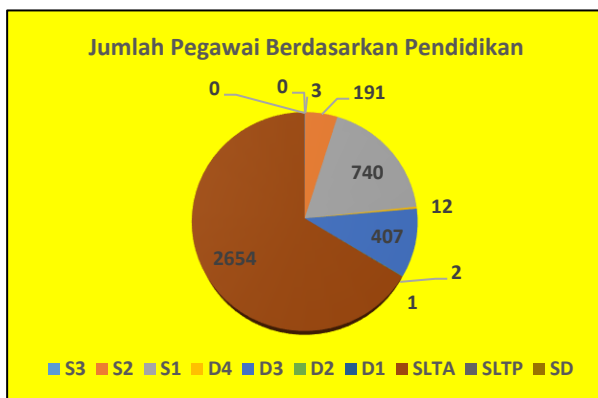
Tabel dan Diagram Pegawai Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S3	3
2.	S2	190
3.	S1	713
4.	D4	12
5.	D3	338
6.	D2	2
7.	D1	1
8.	SLTA	2415

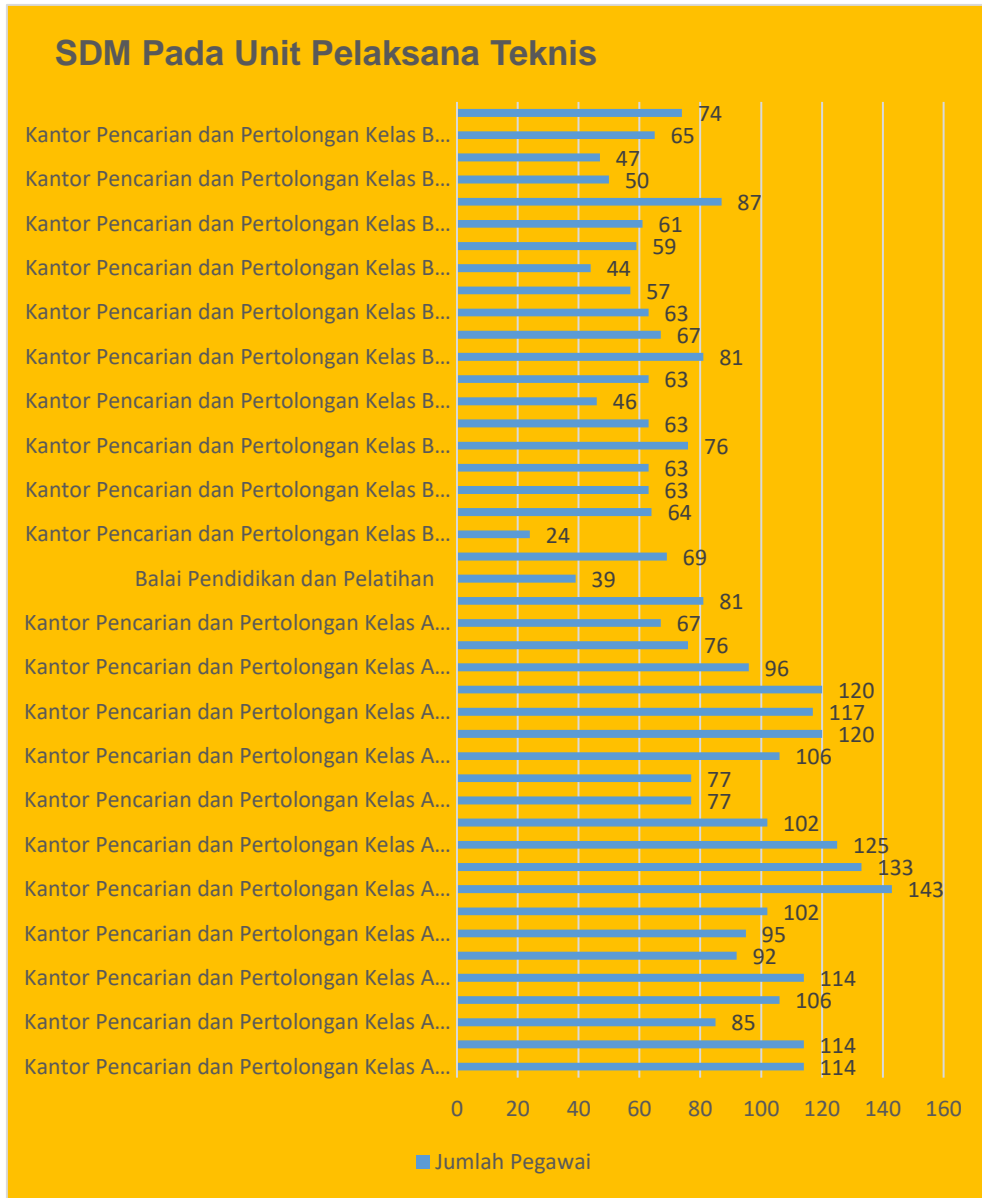
Golongan	Jumlah
I	1
II	2673
III	1253
IV	82



Tabel dan Diagram Pegawai Berdasarkan Golongan



Berikut ini persebaran SDM pada Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Basarnas:



D. Isu Strategis

Permasalahan dalam setiap aspek manajemen pada pencarian dan pertolongan dapat menjadi isu strategis. Berbagai isu strategis tersebut sangat berkaitan dengan aspek kinerja dan dampak pelayanan, penyediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pendanaan, kelembagaan, dan regulasi. Berikut ini isu strategis dalam pencarian dan pertolongan untuk periode waktu 5 tahun ke depan (periode Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (SDM) akan menjadi tantangan 5 tahun kedepan bagi Basarnas. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan organisasi Basarnas yaitu pengembangan armada Pencarian dan Pertolongan, peningkatan status Pos Pencarian dan Pertolongan menjadi Kantor Pencarian dan Pertolongan, penambahan Pos Pencarian dan Pertolongan serta adanya Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memerlukan penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) baik di bidang administrasi, Anak Buah Kapal (ABK), *Rescuer* maupun di bidang teknis lainnya.
2. Pada Tahun 2022 Basarnas telah melakukan pengembangan organisasi, yaitu adanya penambahan Unit Kerja Eselon II. Sesuai dengan Peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 3 Tahun 2022 tentang Perubahan atas peraturan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
3. Keterlibatan potensi pencarian dan pertolongan saat ini belum sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Keterlibatan tersebut diperlukan terutama untuk mendukung pelaksanaan siaga dan operasi pencarian dan pertolongan. Untuk menangani isu tersebut Basarnas setiap tahun mengajukan dan memperoleh anggaran pelatihan potensi yang merupakan salah satu kegiatan prioritas nasional pemerintah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Kantor Pusat Basarnas dan seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan.
4. Pemerintah belum mampu menyediakan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh Basarnas. Kekurangan anggaran tersebut mempengaruhi

ketersediaan saran, prasarana dan peralatan SAR, serta peningkatan kompetensi SDM SAR. Sebagai alternatif pendanaan Basarnas telah mengusulkan anggaran melalui skema Pinjaman Luar Negeri (PLN) untuk membiayai pengadaan beberapa sarana SAR penting. Bantuan dari pihak lain juga telah diterima Basarnas antara lain berasal dari Pemerintah Daerah dalam bentuk tanah dan bangunan, dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* badan usaha dalam bentuk pembangunan dan perbaikan prasarana.

5. Jumlah dan kemampuan sarana dan prasarana belum memadai bila dibandingkan dengan luas wilayah, kondisi geografis, dan jumlah operasi SAR. Untuk mengoptimalkan pemenuhan sarana dan prasarana SAR Basarnas memprioritaskan pengadaan sarana dan prasarana yang esensial dan terkait langsung dengan pelaksanaan operasi SAR. Selain itu, Basarnas memanfaatkan sisa anggaran belanja modal dan pemeliharaan untuk pemenuhan sarana dan prasarana.
6. Capaian response time Basarnas tahun 2022 yaitu 23,52 menit atau lebih cepat daripada target yang ditentukan, namun capaian tersebut tidak merata di seluruh jenis operasi dan Kantor Pencarian dan Pertolongan. Untuk mempercepat response time Basarnas meningkatkan kesiapsiagaan sarana dan SDM. Peningkatan kesiapsiagaan sarana dilaksanakan dengan peningkatan kegiatan pemeliharaan dalam hal penyediaan anggaran dan penjadwalannya, sedangkan peningkatan kesiapsiagaan SDM dilaksanakan dengan penambahan jumlah pegawai dan peningkatan kompetensinya.
7. Seiring dengan peningkatan frekuensi terjadinya kecelakaan dan bencana Basarnas dituntut untuk meningkatkan kapabilitas penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan, upaya tersebut antara lain dilaksanakan dengan membangun koordinasi dengan potensi SAR, baik yang berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha, organisasi kemasyarakatan maupun perorangan. Upaya lain yang dilaksanakan adalah meningkatkan kerja sama internasional dengan negara lain maupun organisasi internasional di bidang pencarian dan pertolongan. Basarnas juga berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan SAR dengan melaksanakan kegiatan misalkan SAR Goes to School, pameran SAR, sosialisasi melalui media masa, maupun bentuk pemasyarakatan SAR lainnya.

8. Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) di Basarnas selama ini lebih banyak digunakan untuk mendukung pelaksanaan operasi SAR dalam bentuk sistem deteksi dini, komunikasi pengerahan dan pengendalian operasi SAR, maupun koordinasi dengan potensi SAR dan otoritas SAR negara lain. TIK khususnya dalam bentuk digitallisasi belum dimanfaatkan secara optimal terutama untuk mendukung tugas kehumasan untuk mendukung *positioning* Basarnas, dan pelaksanaan tugas administrasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Basarnas mendorong seluruh unit kerja untuk lebih aktif memanfaatkan sosial media dalam menyampaikan informasi tentang pelaksanaan tugas masing-masing dan pembangunan aplikasi serta pemanfaatan aplikasi yang telah dibangun oleh K/L lain untuk mempercepat dan mempermudah pelaksanaan tugas administrasi.
9. Isu yang terkait dengan regulasi antara lain berupa pembuatan standar teknis diberbagai bidang, penyusunan kurikulum dan silabus pelatihan, penyusunan dan peninjauan SOP, termasuk pembuatan instruksi kerja. Basarnas mendorong masing-masing unit kerja untuk menyusun standar teknis sesuai dengan bidang tugas masing-masing, menyusun dan meninjau ulang kurikulum dan silabus, SOP, serta instruksi kerja. Penyusunan regulasi dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan peninjauan regulasi tersebut dilaksanakan secara berkala.

E. Sistematika Laporan

Sistematika Laporan Kinerja ini terdiri dari 4 Bab

1. Bab I Pendahuluan memuat Latar Belakang, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi dan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.
2. Bab II Perencanaan Strategis memuat Peta Strategis Basarnas, ringkasan khtisar Renstra Basarnas, Cascading dari Sasaran Strategis ke sasaran Program, perjanjian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan. Penjelasan terkait redesain Program Basarnas dan menindaklanjutinya dengan penyusunan RO KRO serta Kegiatan/ Aktifitas yang akan dijadikan Rencana Aksi

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja memuat:
 - A. Capaian Kinerja Organisasi, pada sub bab ini menyajikan capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
 - B. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Renstra Strategis Basarnas
 - C. Realisasi Anggaran, pada sub bab ini menyajikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja serta adanya *Automatic Adjustment*
 - D. Kinerja Lainnya, pada sub bab ini menyajikan kinerja lainnya yang telah dicapai oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2021.
4. Bab IV Penutup memuat simpulan umum atas capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta langkah masa mendatang yang akan dilakukan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk meningkatkan kinerjanya. Rekomendasi dari Laporan Hasil Evaluasi Kementerian PAN RB yang berisi penjelasan terhadap langkah langkah serta tindak lanjut dari hasil rekomendasi Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun sebelumnya
5. Lampiran memuat Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Pengukuran Kinerja Tahun 2022.



BAB II | PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang mencakup visi, misi, tujuan dan sasaran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama periode Tahun 2020-2024. Renstra 2020-2024 selain dapat menjadi ukuran pencapaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama lima tahun juga dapat menjadi pedoman penyelenggaraan seluruh program dan kegiatan dalam pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan melalui optimalisasi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan digunakan sebagai landasan pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP). Dokumen perencanaan tersebut disusun untuk kurun waktu selama 5 (lima) tahun untuk pencapaian Target Kinerja dan Anggaran ditetapkan oleh Peraturan Kepala Badan Nasional Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024.

1. Visi dan Misi

Sebagai bentuk dukungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan guna perwujudan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, khususnya dalam bidang pencarian dan pertolongan, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan memiliki visi untuk periode pembangunan nasional 2020-2024 sebagai berikut:

“MENUJU PENCARIAN DAN PERTOLONGAN YANG ANDAL DAN EFEKTIF DALAM MENDUKUNG PERWUJUDAN VISI DAN MISI PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN: “INDONESIA YANG MAJU, BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG-ROYONG”.

Mengacu pada tugas, fungsi dan wewenang yang telah dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan serta penjabaran dari Misi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024, terutama Misi ke-7 Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, serta dalam mendukung pelaksanaan Misi ke-2 Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing dan Misi ke-3 Pembangunan yang merata dan berkeadilan, maka ditetapkan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 sebagai berikut:

- M.1. Menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan yang efektif, terintegrasi dan berstandar internasional dalam rangka memberikan rasa aman bagi seluruh warga dalam bertransportasi maupun dalam menghadapi kejadian yang membahayakan manusia.
- M.2. Menguatkan sistem penyelenggaraan pencarian dan pertolongan melalui pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta sistem komunikasi, pengintegrasian seluruh potensi pencarian dan pertolongan, serta penguatan kerangka regulasi dan kelembagaan

2. Tujuan dan Sasaran Strategis

Dalam rangka menjabarkan Visi dan Misi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024 tersebut di atas, maka perumusan tujuan (T) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) seperti pada Gambar 2.1. Pada BSC tersebut, terdapat 8 tujuan (T) yang terbagi ke dalam 3 kelompok/jenis tujuan sebagai berikut:

TN	Memperkuat pelayanan dasar keselamatan dan keamanan transportasi nasional
TS.1	Terselenggaranya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan
TS.2	Terselenggaranya layanan operasi pencarian dan pertolongan nasional yang andal dan profesional
TP.1	Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesional
TP.2	Tersedianya sarana prasarana dan sistem komunikasi yang andal
TP.3	Terselenggaranya peningkatkan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan
TP.4	Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas
TP.5	Terwujudnya kelembagaan dan regulasi yang berkualitas

Tujuan Nasional (TN) merupakan tujuan skala nasional untuk bidang pencarian dan pertolongan, yang didalam RPJMN Tahun 2020-2024 termasuk ke dalam **PN5 Memperkuat Infrastruktur untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi dan Pelayanan Dasar pada PP1 Infrastruktur Pelayanan Dasar terutama dalam KP4 Keselamatan dan Keamanan Transportasi**. Pelaksanaan Tujuan Nasional (TN) ini merupakan konsentrasi dari Pemerintah secara keseluruhan (dalam hal ini dikoordinir oleh Presiden dengan melibatkan K/L terkait, termasuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Kemenhub, Kemen PUPR, dan K/L terkait lainnya) dalam memperkuat pelayanan dasar guna menciptakan keselamatan dan keamanan transportasi nasional.

Tujuan Strategis (TS) merupakan tujuan pada level K/L, dalam hal ini tujuan strategis dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang diembankan oleh Presiden melalui Perpres Nomor 83

Tahun 2016 yakni dalam menyelenggarakan bidang pencarian dan pertolongan. Pelaksanaan Tujuan Strategis (TS) ini merupakan konsentrasi dari kelembagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yakni dalam menyelenggarakan pemenuhan dan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan dan dalam menyelenggarakan layanan operasi pencarian dan pertolongan nasional yang andal dan profesional. Hal ini mencakup aspek meningkatnya ketersediaan dan keandalan sumberdaya (SDM tenaga dan potensi, sarana, prasarana, dan sistem komunikasi), meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan serta meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (waktu tanggap dan tingkat keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan).

Tujuan Program (TP) merupakan tujuan pada level Unit Eselon I dalam melaksanakan program-program di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai tugas dan fungsi masing-masing Unit Eselon I yang ditetapkan dalam Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan No. 8 Tahun 2017. Dalam hal ini terdapat 5 tujuan program (TP), yakni TP.1 untuk Kedeputian Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan, TP.2 untuk Kedeputian Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan, TP.3 untuk Kedeputian Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan, dan Kesiapsiagaan, sedangkan TP.4 dan TP.5 untuk Sekretariat Utama.

Memperhatikan struktur dari tujuan pada *Balanced Scorecard* (BSC) pada Gambar 2.1, maka tujuan yang akan diupayakan pencapaiannya pada level Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah **Tujuan Strategis yakni (1) TS1 Terselenggaranya pemenuhan dan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan, serta (2) TS2 Terselenggaranya layanan operasi pencarian dan pertolongan nasional yang andal dan profesional.** Adapun Tujuan Nasional (TN) akan diupayakan pencapaiannya pada level Nasional (oleh Presiden berserta K/L terkait, termasuk didukung oleh pencapaian TS dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan). **Sedangkan Tujuan Program (TP) akan diupayakan pencapaiannya pada level Unit Eselon I** di Lingkungan Badan

Nasional Pencarian dan Pertolongan (untuk mendukung pencapaian TS Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan).

Dalam Permen PPN/Ka Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang tata cara penyusunan renstra yang menyebutkan 3 nomenklatur sasaran, yakni:

- a. Sasaran Strategis (SS) Kementerian/Lembaga (K/L) adalah kondisi yang akan dicapai secara nyata oleh K/L yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil satu atau beberapa program.
- b. Sasaran Program (SP) adalah hasil yang akan dicapai dari suatu program dalam rangka pencapaian Sasaran Strategis K/L yang mencerminkan berfungsinya keluaran.
- c. Sasaran Kegiatan (SK) adalah keluaran yang dihasilkan oleh suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan yang dapat berupa barang atau jasa.

Proses perumusan SS, SP, dan SK Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan memperhatikan Sasaran Nasional (SN) yang telah ditetapkan dalam RPJMN Tahun 2020-2024 serta dengan memperhatikan lingkup tugas dan fungsi serta nomenklatur program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Rumusan SS dan SP untuk Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dilakukan dengan pendekatan Balanced Scorecard (BSC) sebagaimana disampaikan pada Gambar 2.1.

a. Stakeholder Perspective

Pada level stakeholders perspectives, maka level sasaran pada peta strategi BSC Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah yang mewakili perspektif pemberi mandat bidang pencarian dan pertolongan kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya UU No. 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan Nasional. Pemberi mandat tertinggi adalah masyarakat yang pada periode pemerintahan 2020-2024 memberikan mandat kepada Presiden-Wakil Presiden 2020-2024 untuk mengkoordinir seluruh K/L untuk mewujudkan sasaran nasional yang diperjanjikan di dalam RPJMN Tahun 2020-2024.

Dalam konteks ini, maka Sasaran Strategis (SS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada level stakeholders perspectives merepresentasikan pencapaian Sasaran Nasional (SN) dalam dokumen RPJMN Tahun 2020-2024 yang ditugaskan oleh Presiden kepada Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk mewujudkannya. Sesuai dengan dokumen RPJMN Tahun 2020-2024 (Perpres No. 18 Tahun 2020), maka Sasaran Nasional (SN) terkait dengan bidang pencarian dan pertolongan (seperti yang telah dirangkum pada Naskah Teknokratik RPJMN Tahun 2020-2024 adalah:

SN Meningkatkan kinerja layanan pencarian dan pertolongan

b. Customer Perspective

Pada konsep Balanced Scorecard (BSC), perspektif Customer Perspectives (CP) mewakili kepentingan para pengguna jasa layanan pencarian dan pertolongan, yakni masyarakat pengguna dan pelaku jasa transportasi laut dan udara, serta masyarakat luas dalam konteks kejadian yang membahayakan manusia. Secara spesifik, perwujudan tujuan dan sasaran pada level Customer Perspectives (CP) menjadi concern utama dari Lembaga Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam menyediakan layanan publik berupa operasi pencarian dan pertolongan yang mampu memenuhi harapan masyarakat.

Dalam hal ini, kepentingan pengguna jasa (customers) terkait layanan (service) pencarian pertolongan terdiri dari hal pokok, yakni: (1) ketersediaan layanan (service availability) ditunjukkan melalui penyediaan sumber daya pencarian dan pertolongan (yang mencakup: SDM, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi) yang memadai (cukup dan andal, sesuai kebutuhan minimal) sehingga menjangkau kejadian di seluruh wilayah NKRI, (2) kinerja layanan (service performance) yang ditunjukkan melalui efektivitas dari kegiatan operasi pencarian dan pertolongan yang dilakukan, yang ditandai oleh: (i) waktu tanggap (response time yang cepat) dan (ii) keberhasilan evakuasi yang tinggi, serta pada ujungnya (3) meningkatnya kepuasan masyarakat (public satisfaction level) terhadap layanan pencarian dan pertolongan.

Oleh karena itu, di dalam BSC Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk periode 2020-2024 ditetapkan beberapa Sasaran Strategis (SS) sebagai berikut:

SS.1 Meningkatkan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan

SS.2 Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan

SS.3 Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

c. Internal Business Process

Pada Balanced Scorecard (BSC), perspektif Internal Business Process (IBP) ini merepresentasikan perspektif internal dari Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dalam menjalankan tugas dan fungsinya (khususnya tugas dan fungsi teknis) di bidang pencarian dan pertolongan. Hal ini akan diwakili oleh pelaksanaan program/kegiatan teknis yang dilakukan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan struktur organisasi kedeputian yang juga menggambarkan aspek teknis dari penyelenggaraan bidang Pencarian dan Pertolongan, yakni berkaitan dengan: (1) pengembangan SDM tenaga dan potensi pencarian dan pertolongan, (2) penyediaan sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan, serta (3) pelaksanaan siaga dan operasi pencarian dan pertolongan.

Dalam perspektif Internal Business Process (IBP) ini ditetapkan sejumlah Sasaran Program (SP) yang menjadi tanggung jawab dari masing-masing Kedeputian di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, yaitu:

Kedeputian Bina Tenaga dan Bina Potensi

SP1 Meningkatkan kompetensi SDM tenaga pencarian dan pertolongan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

SP2 Meningkatnya kompetensi SDM potensi pencarian dan pertolongan

Kedeputian Sarana Prasarana dan Sistem Komumikasi

SP3 Meningkatnya keandalan sarana prasarana pencarian dan pertolongan

SP4 Meningkatnya keandalan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan

Kedeputian Operasi dan Kesiapsiagaan

SP5 Meningkatnya kesiapsiagaan pencarian dan petolongan

SP6 Meningkatnya kinerja pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

d. Learning and Growth Perspective

Sesuai konsep Balanced Scorecard (BSC), perspektif Learning and Growth (LGP) merepresentasikan kebutuhan pemenuhan modal dasar dari organisasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik (efisien dan efektif). Dukungan modal dasar organisasi ini umumnya berupa penyediaan SDM aparatur, keuangan, data dan informasi, sarana dan prasarana pendukung, serta sistem regulasi dan kelembagaan yang dilaksanakan melalui program dukungan yang dikoordinir pelaksanaannya oleh Sekretariat Utama. Perspektif Learning and Growth (LGP) mencakup:

SP7 Meningkatnya profesionalitas ASN Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

SP8 Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

SP9 Meningkatnya kualitas pengelolaan data dan teknologi informasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

-
- SP10 Meningkatnya efektivitas regulasi di bidang pencarian dan pertolongan
-
- SP11 Meningkatnya kerjasama di bidang pencarian dan pertolongan
-
- SP12 Meningkatnya kualitas kelembagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
-
- SP13 Meningkatnya pengawasan sesuai Standar Audit Intern Pemerintah (SAIPI)

SP1 dan SP2 merupakan konsentrasi dari Kedeputian Bidang Bina Tenaga dan Potensi Pencarian dan Pertolongan, sedangkan SP3 dan SP4 merupakan konsentrasi dari Kedeputian Bidang Sarana dan Prasarana, dan Sistem Komunikasi Pencarian dan Pertolongan, adapun SP5 dan SP6 akan menjadi konsentrasi dari Kedeputian Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan.

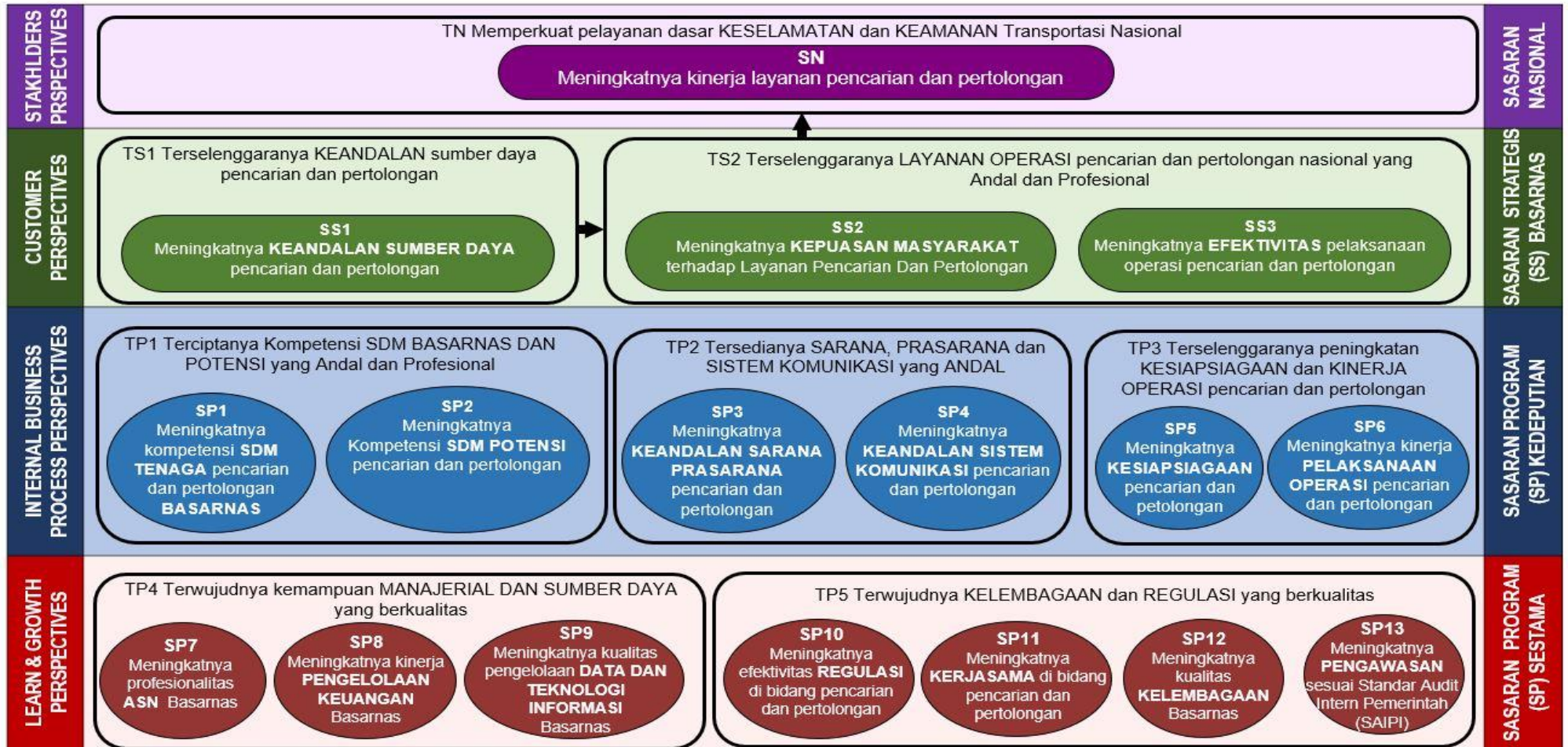
Pada **Tabel 2.1** disampaikan daftar Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) untuk setiap Sasaran Strategis (SS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Adapun daftar Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) secara detail ada pada **Manual Indikator Kinerja Basarnas** yang terdapat pada halaman Lampiran IKU Basarnas dan telah dilegalkan pada Nomor: SK.KBSN-78/PR.02.02/II/BSN-2022. Sedangkan pada **Gambar 2.1** adalah Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sebagaimana telah dijelaskan di atas.

Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Utama Basarnas Tahun 2020-2024

TUJUAN STRATEGIS		SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR UTAMA		Satuan	Rumusan
TS1	Terselenggaranya pemenuhan dan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	SS1	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	IKSS1	Tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	%	Rata-rata persentase pemenuhan kebutuhan minimal tenaga pencarian dan pertolongan, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
				IKSS2	Tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	%	Rata-rata tingkat kesiapan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan
				IKSS3	Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	%	Persentase tenaga ABK, jabatan pelaksana selain ABK, <i>rescuer</i> dan Potensi yang telah memiliki sertifikat
TS2	Terselenggaranya layanan operasi pencarian dan pertolongan nasional yang andal dan profesional	SS2	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	IKSS4	Indeks kepuasan masyarakat	Nilai	Rata-rata indeks kepuasan masyarakat terhadap unit layanan operasi, unit layanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya dan unit layanan pembinaan potensi
				SS3	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKSS5	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan
		IKSS6	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan			%	Persentase korban kecelakaan pesawat udara, kapal, kondisi membahayakan manusia, bencana dan penanganan khusus yang berhasil dievakuasi

Gambar 2.1. Peta Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024

TUJUAN DAN SASARAN BASARNAS 2020-2024



Sumber: Perban 7/2020 tentang Renstra Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan 2020-2024

3. *Cascading* Sasaran Strategis ke Sasaran Program

Tabel *Cascading* dapat dilihat pada Tabel 2.2. Tabel tersebut adalah tabel Penjenjangan Sasaran Strategis ke Sasaran Program berikut dengan Indikator Kinerjanya (Indikator Kinerja sasaran / IKSS dan Indikator Kinerja Program IKSP). Penggunaan Program yang dipakai adalah Program Teknis yaitu Program pengelolaan Pencarian dan Pertolongan.

4. Crosscutting kinerja

Crosscutting kinerja merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan seseorang atau sebuah unit kerja atau organisasi dalam menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan berbagai bidang atau fungsi yang berbeda. Dalam konteks bisnis, crosscutting kinerja merujuk pada kemampuan suatu unit kerja atau organisasi dalam mengintegrasikan kegiatan-kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Crosscutting kinerja juga penting dalam instansi pemerintah, terutama dalam konteks pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan sumber daya publik yang lebih baik.

Beberapa contoh crosscutting kinerja yang relevan dalam instansi pemerintah meliputi:

Koordinasi antar lembaga: Instansi pemerintah terdiri dari berbagai lembaga atau departemen yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Namun, seringkali tugas dan tanggung jawab tersebut saling terkait. Oleh karena itu, crosscutting kinerja dapat membantu dalam koordinasi antar lembaga dan memastikan bahwa tujuan dan program pemerintah terintegrasi dengan baik.

Pelaksanaan kebijakan: Crosscutting kinerja juga penting dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Hal ini melibatkan koordinasi antar lembaga, perencanaan yang terintegrasi, dan pengelolaan risiko yang baik.

Evaluasi kinerja: Evaluasi kinerja adalah proses untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pemerintah. Crosscutting kinerja dapat membantu untuk memastikan bahwa evaluasi kinerja dilakukan secara holistik dan terintegrasi, sehingga hasilnya dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap dan akurat.

Dengan adopsi crosscutting kinerja, instansi pemerintah dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan mereka, mengelola sumber daya publik yang lebih baik, dan meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Contoh dari crosscutting kinerja di yang sudah diterapkan di Basarnas:

CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan



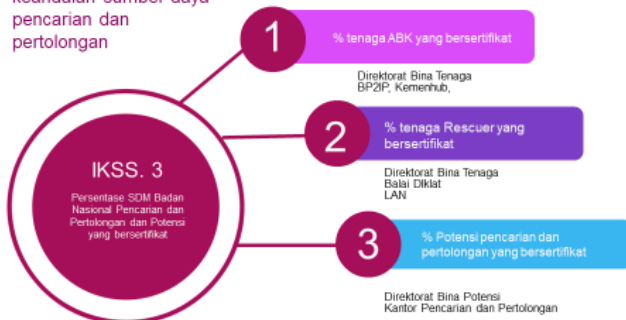
CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan



CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan



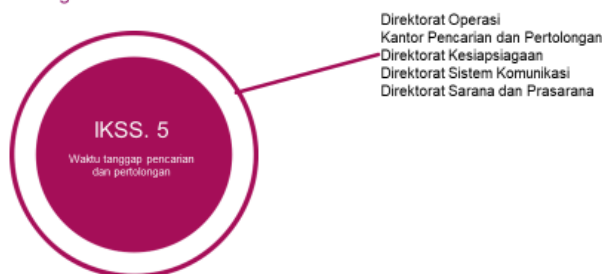
CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan Pencarian dan Pertolongan



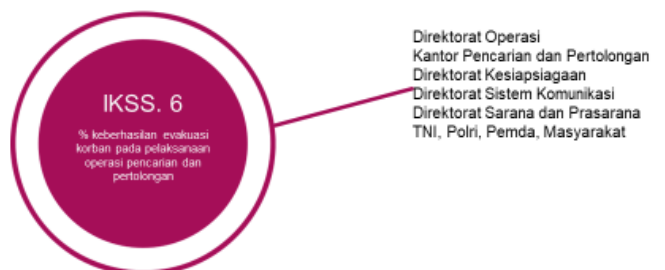
CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan



CROSSCUTTING

Sasaran: Meningkatkan efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan



5. Program dan Sasaran Program

Untuk memenuhi Sasaran Strategis, Basarnas didukung oleh 2 Program yaitu **Program Teknis dan Program Generik**. Selanjutnya Basarnas membagi Program tersebut ke dalam Kegiatan. Kaitan antara Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Teknis dan Generik dijelaskan pada **Gambar 2.3**. Sedangkan untuk melihat isi dari 2 program tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.3 dan Tabel 2.4**. Pada tabel tersebut termuat Tujuan Program, Sasaran Program sampai dengan Indikator Program.

Selanjutnya untuk lebih dalam lagi yaitu Sasaran Kegiatan, Indikator Kegiatan sampai dengan Aktifitas dan Anggaran detail dapat dilihat pada Dokumen SAKIP:

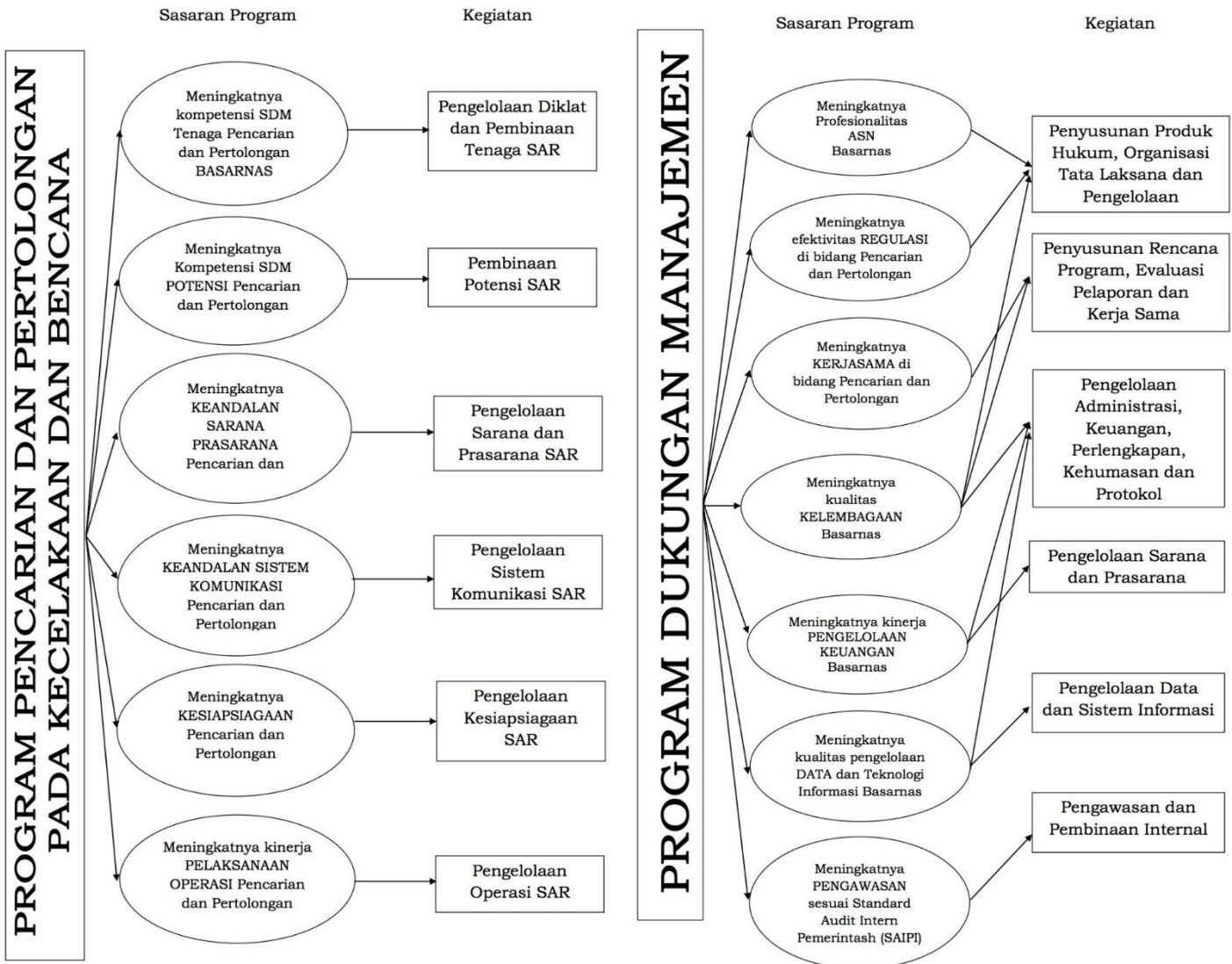
1. Dokumen-dokumen SAKIP Unit Kerja Eselon 1 (4 Dokumen)
2. Dokumen-dokumen SAKIP Unit Kerja Eselon 2 (11 Dokumen)
3. Dokumen-dokumen SAKIP UPT (43 Dokumen)
4. Dokumen-dokumen SAKIP Balai Diklat (1 Dokumen)



Kepala Basarnas, para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, dan Kepala UPT. Penandatanganan PK Tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022 bertepatan dengan Rakernas Basarnas Tahun 2022.

Tabel 2.2 Cascading Sasaran Strategis ke Sasaran Program (Program Teknis)

NO.	SASARAN STRATEGIS (LEMBAGA)	INDIKATOR KINERJA (LEMBAGA)	TARGET	PROGRAM	SASARAN PROGRAM (Kedeputian/ Es. 1)	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (Kedeputian/ Es. 1)	TARGET			
SS1	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	IKSS1 Tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98%	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan	SP3 Meningkatnya keandalan sarana prasarana pencarian dan pertolongan	IKSP.3.1	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	%		
						IKSP.3.2	Indeks pemenuhan dukungan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan dalam menunjang operasi Pencarian dan Pertolongan	Indeks		
						IKSP.3.3	Persentase kesiapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan tugas Pencarian dan Pertolongan	%		
		IKSS2 Tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%		SP1 Meningkatnya kompetensi SDM tenaga pencarian dan pertolongan	IKSP.1.1	Persentase peningkatan jumlah petugas pencarian dan pertolongan dan anak buah kapal (ABK) yang kompeten	%		
						SP4 Meningkatnya keandalan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	IKSP.4.1	Persentase pemenuhan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	%	
							IKSP.4.2	Indeks pemenuhan dukungan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan serta pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi Pencarian dan Pertolongan	Indeks	
							IKSP.4.3	Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi Pencarian dan Pertolongan	%	
		IKSS3 Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%			IKSP.4.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (<i>Beacon</i>)	Indeks /Nilai		
		SS2	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan		IKSS4 Indeks kepuasan masyarakat	83,33%	SP2 Meningkatnya kompetensi SDM potensi pencarian dan pertolongan	IKSP.2.1	Persentase keterlibatan SDM potensi pencarian dan pertolongan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	%
								IKSP.2.2	Persentase pemahaman SDM potensi tentang pencarian dan pertolongan	%
								IKSP.2.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelatihan potensi Pencarian dan Pertolongan	Indeks /Nilai
		SS3	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan		IKSS5 Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit	SP6 Meningkatnya kinerja pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKSP.6.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan operasi Pencarian dan Pertolongan	Indeks /Nilai
IKSP.6.2	Waktu tanggap (<i>response time</i>) pada penanganan operasi Pencarian dan Pertolongan (<i>merit</i>)			menit						
IKSP.6.3	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan Pertolongan			%						
IKSP.6.4	Persentase pemenuhan dukungan operasi Pencarian dan Pertolongan			%						
IKSP.6.5	Persentase rencana, pengembangan, evaluasi dan penyusunan norma, standar, prosedur serta kriteria di bidang operasi Pencarian dan Pertolongan			%						
SP5 Meningkatnya kesiapsiagaan pencarian dan pertolongan	IKSP.5.1			Persentase peningkatan keteraturan sistem dan pola kerja penyelenggaraan Siaga SAR di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	%					
	IKSP.5.2			Persentase peningkatan pemeliharaan kualitas dan kompetensi peserta dalam penyelenggaraan Latihan SAR	%					
	IKSP.5.3	Persentase peningkatan penyusunan dokumen standarisasi prosedur tetap Siaga dan Latihan SAR	%							



Gambar 2.3 Keterkaitan Program, Sasaran Program dan Kegiatan pada Program Teknis dan Generik (Dukungan Manajemen)

Pada Tahun 2022, Basarnas telah meredesain Sistem Perencanaan Penganggaran **Penganggaran terpadu (Unified Budget)** adalah penyusunan rencana keuangan tahunan yang dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh jenis belanja guna melaksanakan kegiatan pemerintahan yang didasarkan pada prinsip pencapaian efisiensi alokasi dana. Dalam hal ini, perencanaan belanja rutin dan belanja modal dilakukan secara terpadu dalam rangka mewujudkan prestasi kerja kementerian/lembaga.

Anggaran Berbasis Kinerja (Performance Based Budget) Penganggaran berbasis kinerja mengutamakan upaya pencapaian output (keluaran) dan outcome (hasil) atas alokasi belanja (input) yang ditetapkan. Dengan tujuan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari penggunaan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya indikator kinerja dan pengukuran kinerja untuk tingkat satuan kerja (Satker) dan kementerian/lembaga

Kerangka Pengeluaran Jangka Menengah (Medium Term Expenditure Framework) merupakan sebuah pendekatan penganggaran berdasarkan kebijakan, yang dilakukan dalam perspektif lebih dari satu tahun anggaran, dengan mempertimbangkan implikasi anggaran yang dibutuhkan pada tahun berikutnya yang dituangkan dalam Prakiraan Maju.

Manfaat Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran

1. Terwujudnya penjabaran yang logis dan jelas antara Program, Kegiatan, output, dan outcome
2. Terwujudnya sinergi antar Unit Kerja Eselon I dalam mencapai sasaran pembangunan
3. Terwujudnya efisiensi belanja Kementerian/Lembaga secara lebih optimal
4. Terwujudnya integrasi teknologi dan sistem informasi yang dapat mendukung sinkronisasi perencanaan dan penganggaran pembangunan nasional
5. Terwujudnya penataan organisasi yang dapat mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja unit kerja di Kementerian Lembaga
6. Terwujudnya keterkaitan dan keselarasan antara Visi dan Misi Presiden dengan Fokus Pembangunan, 7 (tujuh) Agenda Pembangunan serta Tugas dan Fungsi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah
7. Terciptanya rumusan nomenklatur Program, Kegiatan, dan Keluaran (output) yang mencerminkan “real work (eye catching)”
8. Terwujudnya efisiensi dengan tidak adanya overlapping antar Kegiatan dan Output Program

Ruang Lingkup Program Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

1. Program Generik
Merupakan program yang didesain untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dalam menjalankan pemerintahan (birokrasi)
2. Program Teknis

Merupakan program yang didesain untuk menjalankan prioritas pembangunan nasional yang telah ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 dan RKP

Setelah merumuskan Redesain Program, pada Tahun 2022 Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan melakukan tindakan lebih lanjut yaitu :

1. Merumuskan nomenklatur Sasaran (*Outcome*) Program
2. Sasaran (*Outcome*) Program mencerminkan hasil kinerja Program yang ingin dicapai secara nasional
3. Merumuskan Indikantor Kinerja Utama Program
4. Indikator kinerja Program merupakan alat ukur untuk menilai capaian kinerja Program dan rumusannya dapat bersifat kualitatif/kuantitatif
5. Merumuskan nomenklatur *Output* Program
6. *Output* Program merupakan keluaran yang dihasilkan oleh K/L untuk terwujudnya *outcome*



Tabel 2.3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan

Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan						
TUJUAN PROGRAM		SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA PROGRAM		Satuan
TP1	Terciptanya kompetensi SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan potensi yang andal dan profesional	SP1	Meningkatnya kompetensi SDM tenaga pencarian dan pertolongan	IKSP.1.1	Persentase peningkatan jumlah petugas pencarian dan pertolongan dan anak buah kapal (ABK) yang kompeten	%
				IKSP.2.1	Persentase keterlibatan SDM potensi pencarian dan pertolongan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan	%
		SP2	Meningkatnya kompetensi SDM potensi pencarian dan pertolongan	IKSP.2.2	Persentase pemahaman SDM potensi tentang pencarian dan pertolongan	%
				IKSP.2.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pelatihan potensi Pencarian dan	Indeks /Nilai
TP2	Tersedianya sarana prasarana dan sistem komunikasi yang andal	SP3	Meningkatnya keandalan sarana prasarana pencarian dan pertolongan	IKSP.3.1	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	%
				IKSP.3.2	Indeks pemenuhan dukungan sarana dan prasarana Pencarian dan Pertolongan dalam menunjang operasi Pencarian dan	Indeks
				IKSP.3.3	Persentase kesiapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan tugas Pencarian dan Pertolongan	%
		SP4	Meningkatnya keandalan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	IKSP.4.1	Persentase pemenuhan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan standar	%
				IKSP.4.2	Indeks pemenuhan dukungan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan serta pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi Pencarian dan	Indeks
				IKSP.4.3	Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi Pencarian dan	%
				IKSP.4.4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya (<i>Beacon</i>)	Indeks /Nilai
				IKSP.5.1	Persentase peningkatan keteraturan sistem dan pola kerja penyelenggaraan Siaga SAR di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	%
TP3	Terselenggaranya peningkatan kesiapsiagaan dan kinerja operasi pencarian dan pertolongan	SP5	Meningkatnya kesiapsiagaan pencarian dan petolongan	IKSP.5.2	Persentase peningkatan pemeliharaan kualitas dan kompetensi peserta dalam penyelenggaraan Latihan SAR	%
				IKSP.5.3	Persentase peningkatan penyusunan dokumen standarisasi prosedur tetap Siaga dan Latihan SAR	%
				IKSP.6.1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan operasi Pencarian dan	Indeks /Nilai
		SP6	Meningkatnya kinerja pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKSP.6.2	Waktu tanggap (<i>response time</i>) pada penanganan operasi Pencarian dan Pertolongan (menit)	menit
				IKSP.6.3	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi Pencarian dan	%
				IKSP.6.4	Persentase pemenuhan dukungan operasi Pencarian dan Pertolongan	%
				IKSP.6.5	Persentase rencana, pengembangan, evaluasi dan penyusunan norma, standar, prosedur serta kriteria di bidang operasi Pencarian dan Pertolongan	%

Tabel 2.4. Program Dukungan Manajemen (Kesekretariatan)

Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Basarnas						
TUJUAN	SASARAN PROGRAM		INDIKATOR KINERJA PROGRAM		Satuan	
TP4	Terwujudnya kemampuan manajerial dan sumber daya yang berkualitas	SP7	Meningkatnya profesionalitas ASN Badan Nasional Pencarian	IKSP.7.1	Penilaian mandiri Merit Sistem dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN)	Nilai
		SP8	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan Badan Nasional Pencarian dan	IKSP.8.1	Tingkat pemenuhan BMN sesuai RKBMN	%
				IKSP.8.2	Opini BPK-RI atas laporan keuangan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	WTP
SP9	Meningkatnya kualitas pengelolaan data dan teknologi informasi Badan Nasional	IKSP.9.1	Skor Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Skor		
TP5	Terwujudnya kelembagaan dan regulasi yang berkualitas	SP10	Meningkatnya efektivitas regulasi di bidang Pencarian dan Pertolongan	IKSP.10.1	Persentase Norma, Standar, Prosedur, Kriteria (NSPK) bidang Pencarian dan Pertolongan yang ditetapkan	%
		SP11	Meningkatnya kerja sama di bidang Pencarian dan Pertolongan	IKSP.11.1	Persentase koordinasi dan perjanjian kerja sama dalam negeri dan luar negeri di bidang Pencarian dan Pertolongan	%
		SP12	Meningkatnya kualitas kelembagaan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	IKSP.12.1	Nilai SAKIP Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Nilai
				IKSP.12.2	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	75
				IKSP.12.3	Indeks Audit Kearsipan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Nilai
SP13	Meningkatnya pengawasan sesuai Standar Audit Intern Pemerintah	IKSP.13.1	Meningkatnya kompetensi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)	Level		



B. Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tabel 2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Basarnas

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	57,53%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	93,22%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	84,67%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	26 menit
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%

- Perjanjian kinerja Kepala Basarnas ini akan diturunkan ke unit kerja di bawahnya mulai dari tingkat Unit Eselon I, Eselon II, Kepala UPT hingga ke JFT/JFU/Pelaksana melalui dialog kinerja. Dialog kinerja diatur oleh masing-

masing unit kerja dan UPT. Dialog kinerja ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan individu, membangun budaya kerja organisasi, mendorong interaksi positif antara atasan dan bawahan, mengidentifikasi potensi/kompetensi pegawai sebagai salah satu alat perencanaan pengembangan pegawai.

- Perjanjian Kinerja antara Kepala Basarnas dengan para Eselon 1 (Deputi dan Sestama) sesuai dengan Sasaran Program dan Indikator Program yang dapat dilihat pada tabel 2.3 dan 2.4.
- Perjanjian Kinerja antara para Eselon 1 (Deputi dan Sestama) dengan para Eselon 2 (Direktur dan Kepala Biro) dibawahnya dapat dilihat pada dokumen-dokumen SAKIP dan laporan Kinerja pada masing masing Unit Kerja di Lingkungan Basarnas.
- Perjanjian Kinerja antara Kepala Basarnas dengan para Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga dapat dilihat pada dokumen-dokumen SAKIP dan laporan kinerja pada masing-masing UPT.

C. Alokasi Anggaran

Untuk IKU Lembaga semua ada pada Program Teknis (Kedeputian) sedangkan program pada Kesekretariatan sesuai *dengan Balance Score Card* pada Gambar 2.1 ada di *Learn and Growth* yaitu program pendukung (Program Dukungan Manajemen). Total biaya T.A. 2022 masing-masing program sebagai berikut:

1. Program Dukungan manajemen	Rp858.157.412.000,-
2. Program pencarian, pertolongan pada kecelakaan dan bencana	Rp898.068.910.000,-

Kesimpulannya adalah seluruh anggaran dalam rangka menunjang Sasaran dan Indikator Strategis Basarnas didukung oleh Program Pengelolaan Pencarian Pertolongan dan Penyelamatan dari 3 Kedeputian Teknis :

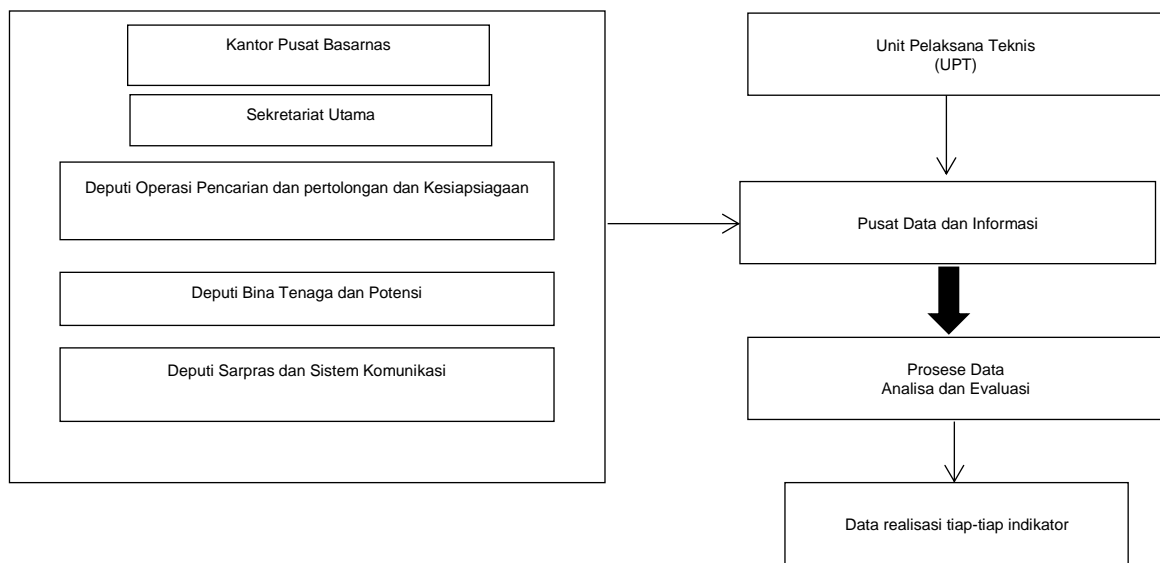
1. Kedeputian Bina Tenaga dan Bina Potensi
2. Kedeputian Sarana Prasana dan Sistem Komunikasi
3. Kedeputian Operasi dan Kesiapsiagaan



Pembukaan Raker Basarnas, 24 Februari 2022 di Istana Negara

BAB III | AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Bab ini akan dijabarkan capaian kinerja Basarnas Tahun 2022. Pelaporan kinerja ini, disajikan melalui pengukuran kinerja atas perencanaan kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Pengukuran capaian kinerja Basarnas Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara Target (rencana) dan Realisasi dari tiap-tiap indikator. Pencatatan dan pengumpulan data diperoleh dari seluruh Unit Kerja di lingkungan Basarnas dari tiap eselon pada Kantor Pusat dan 44 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di seluruh Indonesia, baik data administratif maupun data teknis. Data-data tersebut kemudian dianalisa dan dievaluasi sehingga didapatkan data realisasi dari indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah mekanisme pengumpulan data kinerja Basarnas.



Gambar 3.1. Mekanisme Pengumpulan Data Kinerja Basarnas

A. Capaian Kinerja Basarnas

1. Analisis Perhitungan Capaian Kinerja

a. Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”

Tabel.3.1. Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan” Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan (SS.1)	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan (IKSS1)	57,53%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan (IKSS2)	93,22%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat (IKSS3)	100%

Berikut ini penjabaran capaian indikator kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan”

IKSS.1. Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan

Capaian indikator ini mengukur rata-rata persentase pemenuhan kebutuhan minimal tenaga pencarian dan pertolongan, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi Basarnas.

➤ Pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan

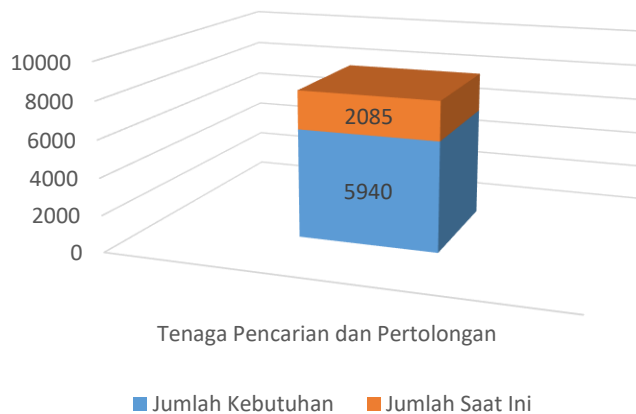
Tenaga pencarian dan pertolongan merupakan faktor utama dalam operasi pencarian dan pertolongan, sehingga hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Jumlah kebutuhan tenaga pencarian dan pertolongan	Jumlah tenaga pencarian dan pertolongan s.d. Desember 2022
5940 orang	1.885 orang

Sumber data: Biro Kepegawaian dan Ortala, Direktorat Bina Tenaga

Dari tabel di atas dapat dihitung capaian pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan yaitu sebesar 31,74% sehingga. Hal tersebut dikarenakan pada saat penerimaan CPNS khususnya tenaga pencarian dan pertolongan jumlah yang lulus ujian masuk CPNS tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Untuk menutupi kekurangan tenaga pencarian dan pertolongan ini Basarnas merekrut tenaga honorer/PPNPN. Saat ini jumlah tenaga pencarian dan pertolongan non PNS sebanyak 200 orang, sehingga total tenaga pencarian dan pertolongan menjadi 2.085 orang atau 35,10%.

Grafik 3.1. Perbandingan Jumlah Kebutuhan Tenaga Pencarian dan Pertolongan dengan Pemenuhan Tahun 2022



Tabel. 3.2. Perbandingan Realisasi Pemenuhan Tenaga Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022 dengan Tahun sebelumnya

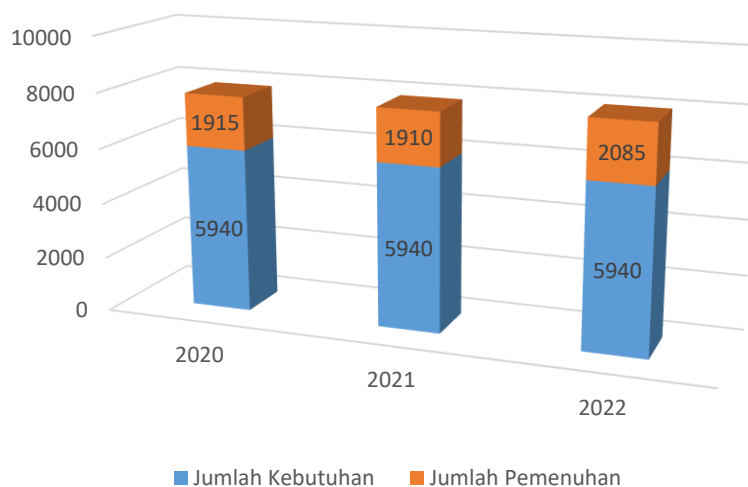
Uraian	Tahun	Jumlah Kebutuhan (org)	Jumlah yang dimiliki (org)	%
	2020	5.940	1.915	32,23%
	2021	5.940	1.910	32,15%

Uraian	Tahun	Jumlah Kebutuhan (org)	Jumlah yang dimiliki (org)	%
Pemenuhan Tenaga Pencarian dan Pertolongan	2022	5.940	2.085	35,10%

Sumber data: Biro Kepegawaian dan Ortala, Direktorat Bina Tenaga

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan Tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya pengembangan organisasi di lingkungan Basarnas sehingga jumlah kebutuhan akan tenaga pencarian dan pertolongan juga terus bertambah.

Grafik 3.2. Perbandingan Pemenuhan Tenaga Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 - 2022



- Pemenuhan sarana dan prasarana dan Peralatan Sistem Komunikasi
Sarana dan prasarana merupakan unsur pendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Selain sarana dan prasarana, perangkat dan peralatan sistem komunikasi yang baik juga merupakan faktor pendukung penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Dengan terpenuhi peralatan sistem komunikasi, maka semua

informasi terkait kecelakaan/bencana/ kondisi yang membahayakan manusia dapat diterima dengan baik sehingga operasi pencarian dan pertolongan dapat berjalan dengan cepat, handal dan aman. Berikut data pemenuhan sarana dan prasana Tahun 2022.

Tabel. 3.3. Pemenuhan Sarana dan Prasarana dan Peralatan Sistem Komunkasi

No.	Uraian	Realisasi
1.	Direktorat Sarana dan Prasarana	31%
2.	Direktorat Sitem Komunikasi	45,75%
	Pemenuhan sarana dan prasarana dan sistem komunikasi	38,37%

Sumber data: Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem Komunikasi

Dari **Table 3.3.** dapat dilihat realisasi pemenuhan sarana dan prasarana dan sistem komunikasi yaitu sebesar 38,37%, sehingga didapat nilai persentase pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan sebanyak 36,73%. Nilai ini dihitung dari penjumlahan realisasi pemenuhan tenaga pencarian dan pertolongan. Berikut tabel capaian Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan.

Tabel.3.4. Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan” Tahun 2022

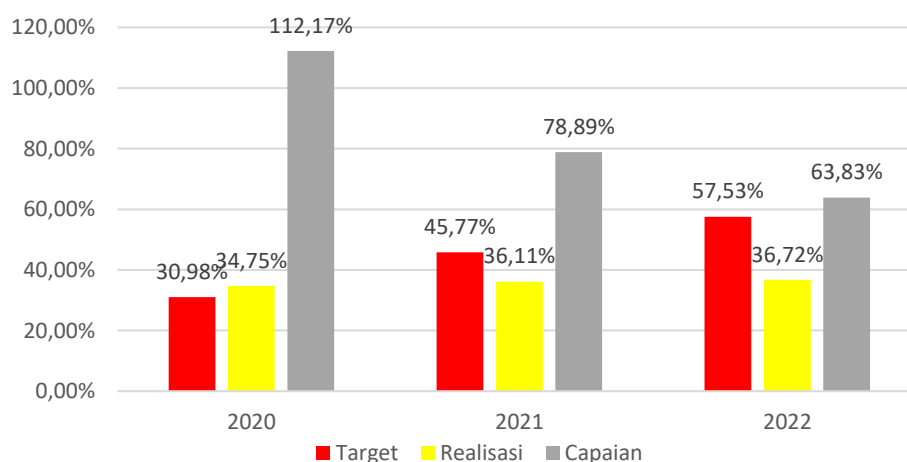
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan (IKSS1)	57,53%	36,72%	63,83%

Tabel 3.5. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan (IKSS1)	2020	30,98%	34,75%	112,17%
	2021	45,77%	36,11%	78,89%
	2022	57,53%	36,72%	63,83%

Sumber data: Laporan Kinerja Basarna 2020 dan 2021

Grafik 3.3. Perbandingan Persentase Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Minimum Sumber Daya Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 - 2022



Capaian pada **IKSS1** apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya pemotongan anggaran/ *automatic adjustment* anggaran pada Tahun 2022.

IKSS.2. Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan

Capaian indikator ini mengukur rata-rata tingkat keandalan/kesiapan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan.

Kesiapan sarana dan prasana, serta sistem komunikasi sangat penting untuk mendukung pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Kesiapan sarana dan prasana serta sistem komunikasi dengan cara dilakukan pemeliharaan secara rutin, sehingga sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan sistem komunikasi siap dipakai pada saat akan digunakan untuk operasi pencarian dan pertolongan. Berikut ini data kesiapan sarana dan prasarana serta sitem komunikasi Basarnas Tahun 2022:

Tabel.3.6. Realisasi Kesiapan sarana dan prasarana dan sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan

No.	Uraian	Realisasi
1.	Kesiapan sarana dan prasarana	93,8%
2.	Kesiapan sistem komunikasi	91,49%
	Kesiapan sarana dan prasarana dan sistem komunikasi	92,64%

Sumber data: Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem Komunikasi

Tabel.3.7. Capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan (IKSS2)	93,22%	92,64%	99,38%

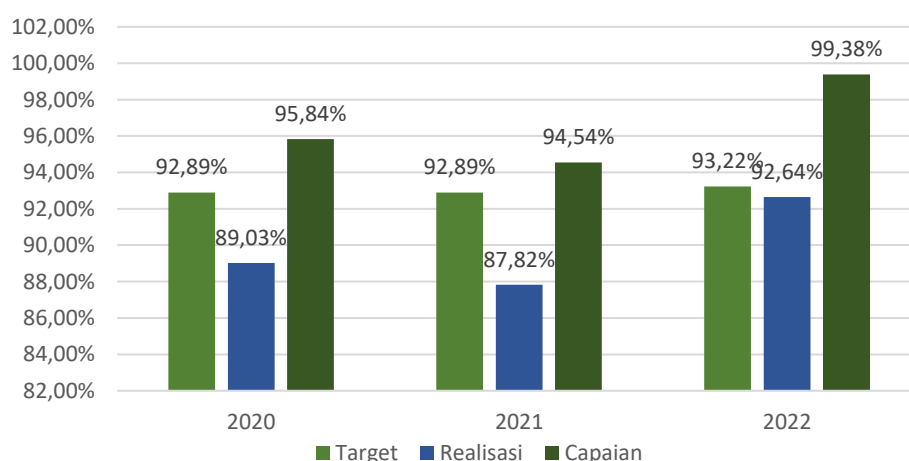
Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka capaian Tahun 2022 mengalami kenaikan. Upaya untuk menjaga kesiapan sarana dan prasarana serta sistem komunikasi ini dengan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana serta peralatan sistem komunikasi secara rutin. Berikut ini perbandingan capaian Indikator Kinerja “Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.

Tabel.3.8. Perbandingan Capaian Indikator “Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan” Tahun 2020-2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan (IKSS2)	2020	92,89%	89,03%	95,84%
	2021	92,89%	87,82%	94,54%
	2022	93,22%	92,64%	99,38%

Sumber data: Laporan kinerja 2020 dan 2021, Direktorat Sarana dan Prasarana, Direktorat Sistem Komunikasi

Grafik 3.4. Perbandingan Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020 - 2022



IKSS.3. Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat

Capaian indikator ini mengukur Persentase tenaga ABK, Rescuer dan Potensi yang telah memiliki sertifikat.

SDM merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan. Untuk meningkatkan kompetensi SDM terutama tenaga pencarian dan pertolongan (*rescuer*), ABK, dan Potensi, Basarnas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat). Tenaga *rescuer*, ABK dan Potensi pencarian dan pertolongan yang telah mengikuti diklat akan diberikan sertifikat sebagai bukti lulus dan kompeten di bidangnya.

Tabel. 3.9. Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022

NO	UPT	WAKTU	JENIS PELATIHAN	JP	TEMPAT	PESERTA	LULUS
1	Pusat	20-25 September	MFR	72	Jakarta/Nawakara	50	49
			HART	72			
2	Aceh	12 - 18 Oktober	junggle rescue	72	kab. Benar Meria Aceh	50	4
				72			
3	Medan	28 Mart-2 Apr	junggle rescue	72	KPP Medan	50	49
			water rescue	72			
			watrer rescue	72			
4	Nias	14-19 Mart	water rescue	72	KPP Nias	49	46
5	Pekanbaru	21-26 Maret	water rescue	72	kab. Kep. Meranti	52	48
			HART	72			
6	Padang	18-23 Mart	water rescue	72	Pariaman	46	45
		25-2 Desember	Junggle Rescue	72	Solok	50	
			HART	72			
7	Mentawai	26 Mart-1 Apr	Water Rescue	72	mentawai	50	50
		22-28 September	Water Rescue	72	Mentawai	50	45
8	Palembang	21-26 Mart	water	72	Muara Enim	50	50
		17-22 Okt	MFR	72	Banyuasin	50	
9	Jambi	14-20 Mart	water rescue	72	Kuala Tungkal	50	50
		12-17 September	HART	72	Muara Bungo	50	50

NO	UPT	WAKTU	JENIS PELATIHAN	JP	TEMPAT	PESERTA	LULUS
10	Bengkulu	10-16 Maret	water rescue	72	Kab. Bengkulu Tengah	49	48
			MFR	72	kota bengkulu	52	50
11	Tanjung Pinang		water rescue	72	Batam		
12	Natuna	21-26 Mart	water rescue	72	unit siaga letung	50	47
			MFR	72			
13	Pangkal Pinang	6-11 juni	Water rescue	72	Tanjung Pandan	50	50
			junggle	72			
14	Lampung	14-19 Maret	Water Rescue	72	Bandar Lampung	48	48
15	Jakarta	21-26 Mart	water rescue	72	Sukamantri	49	49
		20-26 Juni	HART	72	Sukabumi	50	47
			Junggle	72			
16	Banten	Mei 23-28	water rescue	72	carita, pandeglang	43	29
			MFR	72	serang, cilegon		
17	Bandung	15-20 Mart	Water Rescue	72	kab. Bandung barat	49	49
		15-20 Mart	junggle rescue	72	kab. Cianjur	43	35
		13-18 Juni	HART	72	Pangandaran	50	50
18	Semarang	25 Mart-1Apr	Junggle	72	Gunung Sumbing	44	44
		13-20 Mart	Water	72	jepara	50	48
		18-23 Juli	water	72		50	50
19	Cilacap	18-23 Juli	water rescue	72	Cilacap	50	50
			MFR	72			
20	Jogjakarta		HART	72			
21	Surabaya		Water rescue	72			
			HART	72			
			junggle	72			
22	Denpasar	21-26 Mart	MFR	72	Jembrana	48	48
		18-23 Juli	HART	72		50	50
			Water rescue	72			
23	Mataram	17-22 Juni	MFR	72	Kansar Mataram	50	48
			Water	72			
24	Kupang	25-30 Maret	WR	72	Sumba Timur	50	50
			HART	72			
25	Maumere	14-19 Mart	HART	72	Sika	50	48
		25-31 Maret	HART	72	Sikka	50	50
		13-19 Juni	MFR	72	Labuan Bajo	50	49

NO	UPT	WAKTU	JENIS PELATIHAN	JP	TEMPAT	PESERTA	LULUS
26	Balikpapan	maret	Water rescue	72	samarinda	50	49
		Juli	CSSR	72	balikpapan	50	49
			MFR				
27	Tarakan		Water rescue	72			
28	Banjarmasin	21-26 Mart	water rescue	72	uluh sungai utara	50	50
		21-26 Mart	Water rescue	72	uluh sungai utara	50	49
29	Palangkaraya	15-21 Mart	water rescue	72	sampit	55	55
30	Pontianak	2-8 Pebruari	Water Rescue	72	sintang	50	47
			HART	72			
			MFR	72			
31	Makasar	14-20 Pebruari	Water	72	Parepare	50	49
		juni 20-26 Juni	HART	72	Bone	50	50
32	Mamuju	14-19 Mart	HART	72	kab. Mamuju Tengah	50	50
33	Manado	26 Sep s.d. 2 Okt	MFR	72	KPP Manado	49	45
			jungle	72			
			MFR	72			
34	Gorontalo	14 - 19 Maret	water rescue	72	bone bolango	50	50
		14 - 19 Maret	water rescue	72	Gorontalo	50	49
			Jungle				
35	Palu		water rescue	72			
			jungle	72			
36	Kendari	21-26 Mart	Water Rescue	72	konawe utara	50	47
		20-25 Juni	water rescue	72	wakatobi	50	49
37	Ambon	21-26 Mart	Water Rescue	72	Masohi	50	50
			Water rescue	72			
38	Ternate	8-13 Mart	Water Rescue	72	sanana	50	49
		18-23 Juli	water rescue	72		50	44
39	Sorong	14-19 Pebruari	water Rescue	72	Sorong	40	37
		14-19 Pebruari	MFR	72	Sorong	50	47
			jungle	72			
40	Manokwari	7-12 Mart	water rescue	72	Ransiki	44	43
		27juni -02 Juli	MFR	72	teluk bintuni	50	36

NO	UPT	WAKTU	JENIS PELATIHAN	JP	TEMPAT	PESERTA	LULUS
41	Jayapura	27 Juni-	MFR	72	wamena	46	46
			Water				
			HART				
42	Biak	28 Mar t- 2 Apr	MFR	72	KPP Biak	50	49
			water rescue	72			
43	Timika	21-28 Agustus	MFR	72	Timika	50	50
			Water Rescue	72			
44	Merauke		Water Rescue	72			
			Junggle				
			MFR				
						2.906	2.662

Sumber data: Direktorat Bina Potensi

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah potensi pencarian dan pertolongan sebanyak 2.906 orang dan yang lulus dan bersertifikat sebanyak 2.662 orang atau 91,60%.

Tabel. 3.10. Pelatihan Dasar Rescuer/ Pranata Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	JUMLAH PESERTA	LULUS	TIDAK LULUS	KETERANGAN
1	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Non Rescuer (Umum) Angkatan LXXXI	23 Mei s.d. 7 Juni 2022	33	32	1	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
2	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Non Rescuer (Umum) Angkatan LXXXII	23 Mei s.d. 7 Juni 2022	34	34	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
3	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Non Rescuer (Umum) Angkatan LXXXII	23 Mei s.d. 7 Juni 2022	34	33	1	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
4	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXIV	08 Agustus s.d. 09 September 2022	40	40	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	JUMLAH PESERTA	LULUS	TIDAK LULUS	KETERANGAN
5	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXV	08 Agustus s.d. 09 September 2022	39	38	1	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
6	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Non Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXVI	26 September s.d. 13 Oktober 2022	25	25	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
7	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Non Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXVII	26 September s.d. 13 Oktober 2022	25	24	1	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
8	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXVIII	26 September s.d. 23 Oktober 2022	29	29	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
9	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan LXXXIX	07 November s.d. 03 Desember 2022	41	41	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
10	Pelatihan Dasar Pencarian Dan Pertolongan Pranata Pencarian Dan Pertolongan Angkatan XC	07 November s.d. 03 Desember 2022	40	40	-	Sertifikat Pendidikan Dan Pelatihan
	Jumlah		340	336		

Sumber data: Dalai Diklat Basarnas

Dari tabel di atas dapat dilihat terdapat 4 orang yang tidak lulus pelatihan dasar pencarian dan pertolongan yaitu 1 orang *Rescuer/Pranata* Pencarian dan Pertolongan sedangkan 3 orang non *Rescuer/Pranata* Pencarian dan Pertolongan. Saat ini jumlah *Rescuer/tenaga* pencarian dan pertolongan berstatus PNS sebanyak 1.885 orang sehingga dapat dihitung tenaga pencarian dan pertolongan yang bersertifikat sebesar 99,95%.

Tabel.3.11. Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat Tahun 2022

No.	Uraian	Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat Tahun 2022
1.	Tenaga Pencarian dan Pertolongan	99,95%
2.	ABK	100%
3.	Potensi pencarian dan pertolongan	91,69%

Sumber data: Biro Kepegawaian dan Ortala, Direktorat Bina Tenaga, Direktorat Bina Potensi

Dari tabel di atas dapat dilihat persentase yang bersertifikat baik tenaga *rescuer*, ABK dan potensi pencarian dan pertolongan yang bersertifikat sehingga didapat nilai realisasi Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat yaitu sebesar 97,21%.

Tabel. 3.12. Capaian Indikator Kinerja “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%	97,21%	97,21%

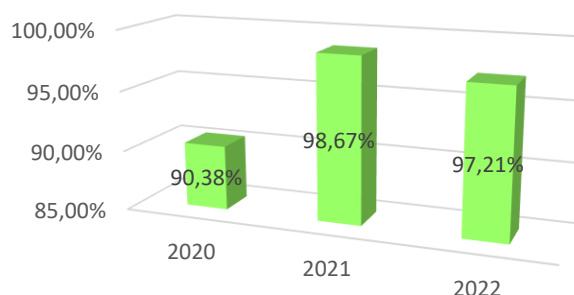
Apabila dibandingkan dengan capaian Tahun 2021, capaian Tahun 2022 mengalami penurunan. Hal tersebut diantaranya karena adanya pemotongan anggaran pada Tahun 2022 sehingga pelatihan potensi pencarian dan pertolongan di beberapa Kantor Pencarian dan Pertolongan tidak dapat dilaksanakan. Kantor Pencarian dan Pertolongan yang tidak dapat melaksanakan pelatihan potensi diantaranya adalah Palu, Yogyakarta, Tanjungpinang, Tarakan, dan Surabaya. Berikut disajikan tabel perbandingan capaian Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.

Tabel. 3.13. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat” Tahun 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	2020	100%	90,38%	90,38%
	2021	100%	98,67%	98,67%
	2022	100%	97,21%	97,21%

Sumber data: Laporan Kinerja Basarnas 2020 dan 2021, Direktorat Bina Tenaga, Direktorat Bina Potensi, Balai Diklat Basarnas

Grafik 3.5. Perbandingan Capaian Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat Tahun 2020 - 2022



1) Analisis keberhasilan / peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan capaian **SS1** ini diantaranya adalah:

- a) Indikator Kinerja "Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan"
 - ✓ Basarnas melaksanakan pengadaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS);
 - ✓ Untuk menutupi kekurangan jumlah SDM selain melalui pengadaan CPNS, Basarnas juga melakukan perekrutan tenaga yaitu Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNP);

- ✓ Melaksanakan pengadaan penambahan sarana dan prasarana dan peralatan sistem komunikasi;
- b) Indikator Kinerja "Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan"
 - ✓ Melaksanakan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang dilaksanakan pada seluruh UPT Basarnas dan Kantor Pusat Basarnas.
 - ✓ Melaksanakan pemeliharaan perangkat dan peralatan sistem komunikasi yang dilaksanakan pada seluruh UPT Basarnas dan Kantor Pusat Basarnas.
- c) Indikator Kinerja "Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat"
 - ✓ Diklat Dasar SAR untuk semua CPNS baik tenaga teknis maupun tenaga administratif.
 - ✓ Diklat Lanjutan SAR untuk tenaga teknis.
 - ✓ Pembinaan dan uji kompetensi untuk Tenaga serta Potensi Pencarian dan Pertolongan.

2) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya yang digunakan untuk mendukung capaian kinerja **SS1** "Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan" didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah anggaran. Anggaran yang digunakan sebagai dukungan pencapaian kinerja pada sasaran ini akan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.14. Anggaran pendukung capaian **SS1** "Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan"

No.	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp.)	Keterangan
1	Persentase tingkat pemenuhan	a. Penyiapan Tenaga SAR	27.851.430.356	

	kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	b. Pengelolaan Jabatan Fungsional c. Pengadaan Sarana d. Pengadaan Peralatan Komunikasi dan Teknologi Informasi (Prioritas Nasional)	875.287.436 149.536.577.050 70.058.148.967	
2	Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	a. Pemeliharaan Sarana dan prasarana SAR b. Pemeliharaan Peralatan Komunikasi	361.470.542.014 43.012.111.104	
3	Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	c. Sertifikasi Tenaga SAR d. Sertifikasi Potensi SAR	894.368.336 891.516.711	

Sumber data: Laporan Triwulan IV 2022 Basarnas, Aplikasi Simonev

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program pendukung **SS1** ini adalah Program Pencarian dan Pertolongan pada Bencana dan Kecelakaan. Berikut ini akan disajikan kegiatan-kegiatan yang mendukung **SS1**.

a) Indikator Kinerja "Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan"

a.1) Penyiapan Tenaga SAR

- Telah dilaksanakan rapat pembinaan kompetensi tenaga rescuer pada bulan Februari 2022 yang rencana akan dilaksanakan kegiatan Pelatihan Luka Dasar Bagi Perawat di bulan Mei 2022.
- Telah dilaksanakan pelatihan awak kapal dengan BP2IP dengan program diklat awak kapal ke ANT-II dan ATT-II
- Telah dilaksanakan pembinaan kompetensi tenaga rescuer pada bulan Juni 2022 dengan kegiatan Pelatihan ACLS dan BLS Bagi Perawat Basarnas
- Telah dilaksanakan pembinaan kompetensi Public safety diving Bagi BSG Basarnas
- Telah dilaksanakan rapat pembahasan Uji Periodik Tenaga SAR pada bulan Februari, Mei, Oktober, November dan Desember 2022
- Telah dilaksanakan Training For Crew Helikopter Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan di TNI-AU Atang Sanjaya (ATS) pada bulan Januari s/d Desember 2022.
- Telah dilaksanakan pembinaan Aeronautical Radio Operator pada bulan November 2022.
- Telah dilaksanakan pembayaran honor tenaga pencarian dan pertolongan dan ABK.

a.2) Pengelolaan Jabatan Fungsional

- Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi jabatan fungsional kepada rescuer Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan melalui aplikasi Januari sampai dengan Desember 2022.
- Telah dilaksanakan rapat rencana Pembentukan Organisasi Profesi Pencarian dan Pertolongan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

- Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dari tanggal 22 s.d. 25 Maret 2022
- Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Tim Verifikasi Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bulan April s.d. Desember 2022.
- Telah dilaksanakan rapat Penyusunan Juknis Jabatan Fungsional Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan di bulan November 2022.
- Telah dilaksanakan Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan di bulan November 2022.

a.3) Pengadaan Sarana pada Tahun 2022 sebagai upaya pemenuhan sarana

- Pengadaan Rescue Truck Tipe 1 sebanyak 4 Unit
- Pengadaan Rescue Truck Tipe 2 sebanyak 14 Unit
- Pengadaan Rescue Boat Kelas 1 sebanyak 1 Unit
- Pengadaan RIB Kelas 1 sebanyak 6 Unit
- Pengadaan RIB Kelas 2 sebanyak 2 Unit
- Pengadaan Landing Craft Rubber Boat sebanyak 20 Unit

a.4) Pengadaan Peralatan Komunikasi dan Teknologi Informasi

- Pengadaan Base Communication System
- Pengembangan Sistem Pemantauan Sinyal Mara Bahaya Cospas Sarsat

b) Indikator Kinerja "Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan"

- Pemeliharaan sarana dan prasarana SAR dilaksanakan oleh 44 UPT dan Direktorat Sarana dan Prasarana
- Pemeliharaan peralatan komunikasi dilaksanakan oleh 44 UPT dan Direktorat Sistem Komunikasi

c) Indikator Kinerja “Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat”

c.1) Sertifikasi Tenaga SAR

- Telah dilaksanakan Penyusunan Pedoman Sertifikasi Tenaga Pencarian dan Pertolongan
- Telah dilaksanakan Uji Kompetensi Kenaikan Jenjang Pranata Pencarian dan Pertolongan Tahun 2022 tanggal 20 s.d. 25 Maret 2022.
- Evaluasi kegiatan Uji Kompetensi petugas pranata pencarian dan pertolongan pada bulan April, Agustus, dan November 2022.
- Telah dilaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Petugas Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Yogyakarta pada tanggal 14 s.d. 18 Maret 2022.
- Telah dilaksanakan evaluasi kegiatan Asesmen Kompetensi Petugas Pencarian dan Pertolongan pada bulan April dan Agustus 2022.
- Telah dilaksanakan kegiatan Asesmen Kompetensi Petugas Pencarian dan Pertolongan Kantor Pencarian dan Pertolongan Surabaya pada tanggal 28 s.d. 31 Maret 2022.

c.2) Sertifikasi Potensi SAR

- Telah dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Database Potensi di Jakarta pada Januari 2022 dan belanja bahannya.
- Telah dilaksanakan kegiatan Uji Kompetensi Potensi di Jambi dan Bengkulu (Februari); Makassar, Banten, Balikpapan, Gorontalo, Jayapura, Timika (Maret), dan di Labuan Bajo (Juni) tahun 2022.
- Telah dilaksanakan kegiatan Uji Kompetensi Potensi di Terante dan Cilacap bulan Juli; dan di Tarakan dan Ambon pada Agustus 2022.

Tabel. 3.15. Tabel Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis " Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan"

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
SS2	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	84,67

Sasaran ini didukung 1 indikator kinerja yaitu :

IKSS.4. Indeks kepuasan masyarakat.

Dasar pengukuran **IKSS.4** ini adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Data survei kepuasan masyarakat pada Basarnas diambil melalui kuisioner yang diisi oleh responden sebagai partisipasinya terhadap layanan pencarian dan pertolongan yang telah berikan kepada masyarakat selama Tahun 2022. Capaian Indikator Kinerja "Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)" Basarnas dihitung dari tiga hasil survei yaitu survei kepuasan terhadap layanan operasi dan pencarian, unit layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan, dan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya. Berikut ini hasil penilaian ketiga survei kepuasan masyarakat tersebut selama Tahun 2022:

- Rata-rata nilai IKM hasil survei pada unit layanan operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2022 yaitu 89,21.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
89,85	88,93	88,84	89,07

Sumber data : Direktorat Operasi

- Rata-rata nilai IKM hasil survei pada unit layanan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan Tahun 2022 yaitu 86,86.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
86,76	87,64	84,32	88,71

Sumber data : Direktorat Bina Potensi

- Rata-rata nilai IKM hasil survei terhadap pelayanan registrasi alat pemancar sinyal mara bahaya selama Tahun 2022 yaitu 90,22.

Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
89,87	90,67	92,45	87,92

Sumber data : Direktorat Sistem Komunikasi

Dari ketiga tabel di atas nilai hasil survei IKM Tahun 2022 adalah sebesar 88,76 dengan kategori “sangat baik”. Berikut capaian Indikator Kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat”.

Tabel.3.16. Capaian Indikator Kinerja “Indeks Kepuasan Masyarakat” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat	84,67	88,76	104,83%

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya, capaian Tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pemotongan anggaran/*automatic adjustment* pada Tahun 2022. Berikut ini perbandingan capaian IKM Tahun 2021-2022.

Tabel.3.17. Perbandingan Indikator Kinerja “Indek Kepuasan Masyarakat” Tahun 2021 - 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Indeks Kepuasan Masyarakat	2021	83,67	88,12	105,31%
	2022	84,67	88,76	104,83%

Sumber data: Laporan Kinerja Basarnas Tahun 2021

1) Analisis keberhasilan / peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan capaian **SS2** ini diantaranya adalah:

- ✓ Sosialisasi tentang SAR kepada masyarakat;
- ✓ Menyelenggarakan SAR Go To School;
- ✓ Sosialisasi tentang Sistem Deteksi Dini.

2) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya yang digunakan untuk mendukung capaian kinerja **SS2** “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan” didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah anggaran. Anggaran yang digunakan sebagai dukungan pencapaian kinerja pada sasaran ini akan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.18. Anggaran pendukung capaian **SS2** “Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan”

No.	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp)	Keterangan
1	Indeks kepuasan masyarakat	a. Monitoring dan Evaluasi Reformasi	186.600.363	- <i>Automatic adjustment</i> Tahap I

No.	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp)	Keterangan
		Birokrasi Bidang Pelayanan Publik Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan		Rp100.000.000,- - Revisi Rp50.000.000,-
		b. Pemasyarakatan Potensi SAR	1.742.571.765	
		c. Sosialisasi Sistem Deteksi Dini	517.961.710	
		d. Registrasi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya	41.111.140	

Sumber data: Laporan Triwulan IV Tahun 2022 Basarnas

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program pendukung **SS2** ini adalah Program Pencarian dan Pertolongan pada Bencana dan Kecelakaan. Berikut ini akan disajikan kegiatan-kegiatan yang mendukung **SS2**.

- a) Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi Bidang Pelayanan Publik Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- Telah dilaksanakan kegiatan rapat Monitoring dan Evaluasi Reformasi Birokrasi Bidang Pelayanan Publik Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan pada tanggal 23 s/d 25 Mei 2022.
 - Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik di Kantor Pencarian dan Pertolongan Cilacap dilaksanakan pada tanggal 18-20 Oktober 2022.

- Monitoring dan Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik di Kantor Pencarian dan Pertolongan Palembang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Oktober 2022.
- Monitoring dan Evaluasi Rformasi Birokrasi Bidang Pelayanan Publik Kantor Pencarian dan Pertolongan Bandung tanggal 15 -16 Desember 2022.

b) Pemasyarakatan Potensi SAR

- Telah dilaksanakan Pembinaan SAR Community di Cilegon pada Februari 2022 dan di Palangkaraya pada Maret 2022.
- Telah dilaksanakan kegiatan Run For Rescue untuk memperingati HUT 50 Tahun BASARNAS pada Januari- Februari 2022, Belanja Bahan, dan Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19.
- Telah dilaksanakan Pembinaan Potensi SAR Dasar di Bandung, Jawa Barat dan belanja bahannya.
- Telah dilaksanakan kegiatan Supervisi (Pendampingan) SAR Goes To School di SMAN 2 Bunguran Timur, Kab. Natuna, Provinsi Kepri pada Februari 2022 dan di Unit Siaga SAR Tanjung Pandan pada Juni 2022.
- Telah dilaksanakan Pembinaan Potensi SAR Dasar di Balai Diklat pada Maret 2022 dan di Balai Pelatihan Kesehatan Kemenkes Batam pada Juni 2022.
- Telah dilaksanakan Pembinaan SAR Community di Yogyakarta pada 11 s.d 16 September 2022 dan belanja Bahan serta Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi pada bulan September 2022.
- Telah Dilaksanakan Kegiatan Penyuluhan Pencarian dan Pertolongan di Garut pada Bulan Agustus 2022, Pameran di Universitas Budi Luhur Jakarta pada 31 Agustus 2022 dan Penyuluhan di SDIT AI - Kahfi pada 29 September 2022.
- Telah dilaksanakan Kegiatan Supervisi di Makassar dan Maumere pada Tanggal 21 Juli 2022 , Banjarmasin pada tanggal 27 Juli 2022, Mamuju pada tanggal 3 Agustus 2022, Mentawai pada tanggal 8 Agustus 2022, Merauke pada tanggal 27 Agustus 2022, Palembang pada tanggal 31 Agustus 2022, dan Bengkulu pada tanggal 14 September 2022.

- Telah dilaksanakan Pembinaan Potensi SAR Dasar di Bidang Pertolongan Pertama di KPP Surabaya pada 29 Sept s.d. 1 Oktober 2022.
- Telah dilaksanakan kegiatan Pembinaan SAR Community di Ternate pada tanggal 15 s.d. 17 November 2022 dan belanja Bahan pembinaan SAR Community Ternate.
- Telah dilaksanakan Penyuluhan SAR SD Citra Alam pada tanggal 3 November 2022.
- Telah Dilaksanakan Supervisi di Palangkaraya, Cilacap, Kupang da Padang pada tanggal 17 s.d. 21 Oktober 2022.

c) Sosialisasi Sistem Deteksi Dini dan Registrasi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya

- Sosialisasi Sistem Deteksi dini di Medan, Sorong, Pekanbaru, Semarang dan Denpasar.
- Perjalanan Dinas Undangan Narasumber di Rakorda Timika.

c. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

Tabel.3.19. Tabel Target Indikator Kinerja Pada Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
SS3	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan (IKSS5)	26 menit
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (IKSS6)	100%

Sasaran ini didukung oleh 2 indikator kinerja, yaitu:

IKSS.5. Waktu tanggap pencarian dan pertolongan

Indikator kinerja ini dihitung dari terima berita hingga SRU siap diberangkatkan. Waktu tanggap pencarian dan pertolongan terhadap penanganan kecelakaan baik kecelakaan kapal, pesawat udara, kecelakaan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia memiliki rumus perhitungan capaian indikator kinerja ini sebagai berikut:

$$\% \text{ capaian waktu tanggap} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

“Semakin tinggi realisasi (waktu) menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin rendah, atau sebaliknya jika realisasi

Berikut ini disajikan realisasi waktu tanggap pencarian dan pertolongan pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia yang ditangani Basarnas selama Tahun 2022.

Tabel. 3.20. Data Kecelakaan dan Waktu Tanggap Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2022

NO	KANTOR SAR	PESAWAT	KAPAL	BENCANA	KMM	LAKA PENANGANAN KHUSUS (KPK)	TOTAL RT SETAHUN	TOTAL OPS SETAHUN	RATA-RATA RT
1	BANDA ACEH	0	30	7	49	4	1.430	90	15,89
2	MEDAN	0	20	8	65	4	2.233	97	23,02
3	PADANG	0	7	4	36	4	859	51	16,84
4	PEKANBARU	0	32	1	31	0	1.245	64	19,45
5	JAMBI	0	9	3	16	0	2.285	28	81,61
6	BENGKULU	0	8	3	14	1	371	26	14,27
7	PALEMBANG	0	14	1	35	0	786	50	14,56

LAPORAN KINERJA BASARNAS TAHUN 2022

NO	KANTOR SAR	PESAWAT	KAPAL	BENCANA	KMM	LAKA PENANGANAN KHUSUS (KPK)	TOTAL RT SETAHUN	TOTAL OPS SETAHUN	RATA-RATA RT
8	LAMPUNG	0	13	6	33	2	884	54	16,37
9	TPI	0	26	2	11	0	758	39	19,44
10	PKP	1	18	0	18	1	1.433	38	37,71
11	NATUNA	0	16	1	0	0	1.059	17	62,29
12	MENTAWAI	0	12	0	7	0	280	19	14,74
13	BANTEN	0	8	2	24	0	652	34	19,18
14	JAKARTA	0	11	12	57	2	823	82	10,16
15	BANDUNG	0	14	16	88	5	1.836	123	14,93
16	SEMARANG	1	11	7	124	15	3.199	158	20,12
17	SURABAYA	0	31	10	121	3	3.118	165	19,01
18	YOGYAKARTA	0	8	2	30	17	695	57	12,19
19	DENPASAR	0	26	6	55	5	1.723	92	19,14
20	MATARAM	0	19	2	24	0	932	45	20,71
21	KUPANG	0	28	1	24	2	1.474	55	25,86
22	MAUMERE	0	24	0	13	0	646	37	17,00
23	PONTIANAK	0	39	3	26	0	1.039	68	15,28
24	BALIKPAPAN	0	27	5	28	0	1.402	60	23,37
25	BANJARMASIN	0	24	5	25	3	1.239	57	21,74
26	MANADO	0	18	4	28	0	3.131	50	62,62
27	GORONTALO	0	9	4	19	0	540	32	16,36
28	PALU	0	31	3	28	2	1.163	64	18,17
29	MAKASSAR	1	33	7	50	0	1.544	91	16,78
30	KENDARI	0	38	1	28	0	1.192	67	17,79
31	AMBON	0	52	1	7	0	6.809	60	113,48
32	TERNATE	0	42	0	13	0	1.290	55	23,45
33	SORONG	0	17	6	6	0	591	29	19,06
34	MANOKWARI	0	11	1	10	3	410	25	16,40
35	BIAK	0	10	0	9	0	377	19	19,84
36	JAYAPURA	1	4	4	12	0	363	21	17,29
37	TIMIKA	2	16	0	7	0	463	25	18,52
38	MERAUKE	0	15	0	2	0	326	17	19,18
39	NIAS	0	13	5	20	0	781	38	19,05
40	CILACAP	0	12	4	45	5	1.225	66	18,85

NO	KANTOR SAR	PESAWAT	KAPAL	BENCANA	KMM	LAKA PENANGANAN KHUSUS (KPK)	TOTAL RT SETAHUN	TOTAL OPS SETAHUN	RATA-RATA RT
41	TARAKAN	0	19	0	18	0	2.068	37	59,09
42	PALANGKARAYA	0	7	0	12	0	374	19	19,68
43	MAMUJU	0	12	10	9	1	487	32	15,22
JUMLAH		6	823	154	1.288	79	55.535	2.350	23,52

Sumber data: Direktorat Operasi dan Pusdatin

Tabel. 3.21. Capaian Indikator Kinerja “Waktu tanggap pencarian dan pertolongan” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	26 menit	23,52 menit	109,54%

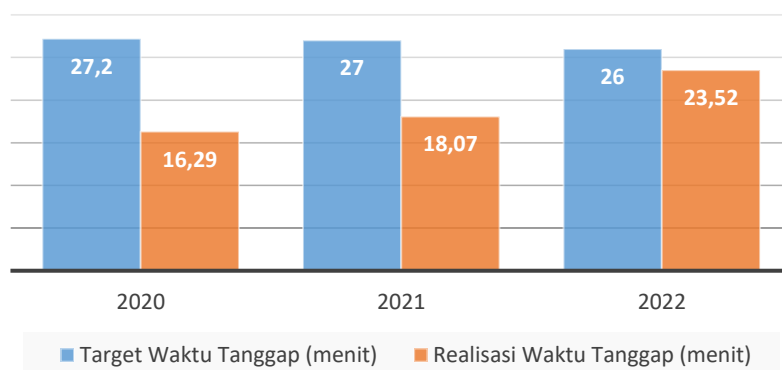
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa waktu tanggap pencarian dan pertolongan Tahun 2022 adalah 23,52 menit dari target 26 menit atau 109,54%, hal ini dikarenakan adanya *automatic adjustment*/ pemotongan anggaran pada Tahun 2022 sehingga mempengaruhi kesiapan SDM maupun sarana dan prasarana. Apabila capaian pada indikator kinerja ini dibandingkan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya maka mengalami penurunan. Berikut disajikan perbandingan capaian waktu tanggap pencarian dan pertolongan Tahun 2020 – 2022.

Tabel. 3.22. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Waktu tanggap pencarian dan pertolongan” Tahun 2020 - 2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	2020	27,2 menit	16,29 menit	140,11%
	2021	27 menit	18,07 menit	133,07%
	2022	26 menit	23,52 menit	109,54%

Sumber data : Direktorat Operasi, Laporan Kinerja Tahun 2020 dan 2021

Grafik 3.1. Perbandingan Waktu Tanggap Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2022



IKSS.6. Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Capaian indikator kinerja ini dihitung dari persentase jumlah korban yang selamat dan meninggal dibagi jumlah total korban kecelakaan/bencana yang dilaporkan/terdata. Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

$$\% \text{ korban ditemukan} = \frac{(\sum \text{korban selamat} + \sum \text{korban meninggal})}{\text{Total} \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Berikut ini jumlah kecelakaan/bencana yang telah ditangani oleh Basarnas selama Tahun 2022.

Tabel 3.23. Data Kecelakaan Tahun 2022

No.	Jenis Kecelakaan	Kejadian	Selamat	Meninggal	Hilang
1.	Pesawat Udara	6	201	5	1
2.	Kapal	823	5.799	388	323

3.	Bencana	154	70.187	701	23
4.	Kondisi Membahayakan Manusia	1.288	403	1.059	168
5.	Kecelakaan Penanganan Khusus	79	366	106	-
	Jumlah	2.350	76.956	2.259	515

Sumber data: Pusdatin

Dari table di atas dapat dilihat bahwa persentase korban yang terevakuasi adalah sebanyak 79.215 orang atau 99,35%. Target belum tercapai dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya masih kurangnya SDM khususnya tenaga pencarian dan pertolongan/*rescuer*, cuaca ekstrim dan lokasi yang sulit dijangkau pada saat proses evakuasi korban, kesiapan sarana dan prasarana yang kurang dikarenakan adanya *automatic adjustment* pada anggaran pemeliharaan sarana dan prasarana. Berikut ini capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

Tabel 3.24. Capaian Indikator Kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	99,35%	99,35%

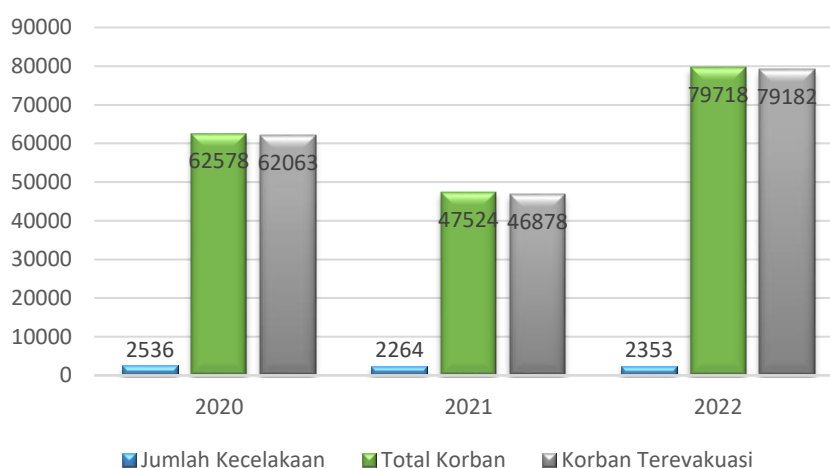
Capaian indikator kinerja ini apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Berikut ini perbandingan capaian indikator kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2022 dengan tahun sebelumnya.

Tabel 3.25. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” Tahun 2020-2022

Indikator Kinerja	Tahun	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	2020	100%	99,18%	99,18%
	2021	100%	98,64%	98,64%
	2022	100%	99,35%	99,35%

Sumber data: Laporan Kinerja Basarnas Tahun 2020 dan 2021

Berikut ini disajikan perbandingan antara jumlah kecelakaan dengan jumlah korban yang terevakuasi.



1) Analisis keberhasilan / peningkatan kinerja serta usaha yang telah dilakukan

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan capaian **SS3** ini diantaranya adalah:

- ✓ Basarnas melaksanakan Siaga SAR yang dilaksanakan oleh seluruh Kantor dan Pos pencarian dan pertolongan serta Unit Siaga Pencarian dan Pertolongan selama 24 jam.

- ✓ Diklat Dasar dan Diklat Lanjutan SAR bagi tenaga pencarian dan pertolongan dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan.
- ✓ Pelatihan potensi pencarian dan pertolongan dalam rangka peningkatan kompetensi potensi pencarian dan pertolongan.
- ✓ Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh 44 UPT dan Direktorat sarana dan Prasarana untuk mendukung kesiapan dari segi sarana dan prasarana.
- ✓ Pemeliharaan peralatan sistem komunikasi yang dilakukan oleh 44 UPT dan Direktorat Sistem Komunikasi untuk mendukung kesiapan dari segi peralatan sistem komunikasi.
- ✓ Melaksanakan Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan.

2) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya yang digunakan untuk mendukung capaian kinerja **SS3** “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan” didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah anggaran. Anggaran yang digunakan sebagai dukungan pencapaian kinerja pada sasaran ini akan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.26. Anggaran pendukung capaian **SS3** “Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”

No.	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp)	Keterangan
1)	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	a. Siaga SAR b. Latihan SAR c. Penyiapan Tenaga SAR d. Pengelolaan Jabatan SAR	2.280.512.135 27.851.430.356 875.287.436	(pusat)

No.	Indikator Kinerja	Kegiatan	Realisasi Anggaran (Rp)	Keterangan
		e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana,	361.470.542.014	
		f. Pemeliharaan peralatan Sistem Komunikasi	43.012.111.104	
2)	Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	a. Diklat SAR	8,829,167,852	(pusat)
		b. Pengerahan Potensi dan Pengendalian Operasi Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara	977.660.732	
		c. Pengerahan Potensi dan Pengendalian Bencana dan Kondisi Membayakan Manusia	5.524855.193	(pusat)
		d. Penyiapan Potensi SAR	754.200.805	(pusat)
		e. Operasi Bidang Penanganan Bencana		

Sumber data : Laporan Triwulan IV 2022 Basarnas dan aplikasi Simonev

3) Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja

Program pendukung **SS3** ini adalah Program Pencarian dan Pertolongan pada Bencana dan Kecelakaan. Berikut ini akan disajikan kegiatan-kegiatan yang mendukung **SS3**.

a) Indikator Kinerja “Waktu tanggap pencarian dan pertolongan”

a.1) Siaga SAR

Siaga SAR dilaksanakan untuk mendukung kesiapan Basarnas dalam memberikan layanan operasi pencarian dan pertolongan, baik kesiapan personil maupun sarana yang akan digunakan. Melalui siaga SAR baik siaga rutin, siaga *rescue boat*, siaga *rescuer*, siaga operator radio, siaga logistik dan siaga humas selama 24 jam yang dilaksanakan oleh seluruh Kantor dan Pos pencarian dan pertolongan, Basarnas dapat memberikan layanan pencarian dan pertolongan dengan cepat, tepat dan handal.

a.2) Latihan SAR, pada Tahun 2022 telah dilaksanakan beberapa Latihan SAR diantaranya:

- Latihan SAR Malindo dilaksanakan pada tanggal 20-22 September 2022 di Pos SAR Batam, Kepulauan Riau.
- Pra latihan SAR Indopura dilaksanakan pada tanggal 18-21 Oktober 2022 di Kantor SAR Natuna.
- Exercise Crocodile Response 22 dilaksanakan pada tanggal 17-24 Mei 2022 di Darwin.
- Latihan SAR Pra Ausindo dilaksanakan pada tanggal 2-4 Juni 2022 di Merauke.
- Latihan SAR Marpoxex dilaksanakan pada tanggal 24-26 Juni 2022 di Makassar.
- Latihan Urban SAR di Balai Diklat Cariu Jonggol, pada tanggal 28-31 Maret 2022.

a.3) Penyiapan Tenaga SAR

- Telah dilaksanakan rapat pembinaan kompetensi tenaga rescuer pada bulan Februari 2022 yang rencana akan dilaksanakan kegiatan Pelatihan Luka Dasar Bagi Perawat di bulan Mei 2022.
- Telah dilaksanakan pelatihan awak kapal dengan BP2IP dengan program diklat awak kapal ke ANT-II dan ATT-II
- Telah dilaksanakan pembinaan kompetensi tenaga rescuer pada bulan Juni 2022 dengan kegiatan Pelatihan ACLS dan BLS Bagi Perawat Basarnas
- Telah dilaksanakan pembinaan kompetensi Public safety diving Bagi BSG Basarnas
- Telah dilaksanakan rapat pembahasan Uji Periodik Tenaga SAR pada bulan Februari, Mei, Oktober, November dan Desember 2022
- Telah dilaksanakan Training For Crew Helikopter Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan di TNI-AU Atang Sanjaya (ATS) pada bulan Januari s/d Desember 2022.
- Telah dilaksanakan pembinaan Aeronautical Radio Operator pada bulan November 2022.
- Telah dilaksanakan pembayaran honor tenaga pencarian dan pertolongan dan ABK.

a.4) Pengelolaan Jabatan SAR

- Telah dilaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi jabatan fungsional kepada rescuer Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan melalui aplikasi Januari sampai dengan Desember 2022.
- Telah dilaksanakan rapat rencana Pembentukan Organisasi Profesi Pencarian dan Pertolongan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
- Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dari tanggal 22 s.d. 25 Maret 2022

- Telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Tim Verifikasi Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan bulan April s.d. Desember 2022.
 - Telah dilaksanakan rapat Penyusunan Juknis Jabatan Fungsional Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan di bulan November 2022.
 - Telah dilaksanakan Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Penata Kelola Pencarian dan Pertolongan di bulan November 2022.
- a.5) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, serta Peralatan Sistem Komunikasi
- Pemeliharaan sarana dan prasarana SAR dilaksanakan oleh 44 UPT dan Direktorat Sarana dan Prasarana
 - Pemeliharaan peralatan komunikasi dilaksanakan oleh 44 UPT dan Direktorat Sistem Komunikasi
- b) Indikator Kinerja “Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan”
- b.1) Diklat SAR, pada Tahun 2022 telah dilaksanakan diklat sebagaiupaya untuk meningkatkan kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan baik diklat dasar SAR maupun diklat SAR lanjutan, antara lain:
- Diklat Dasar SAR sebanyak 10 angkatan termasuk diklat dasar untuk jabatan non rescuer
 - Diklat Instruktur
 - Diklat Water Rescue
- b.2) Pengerahan Potensi dan Pengendalian Operasi Kecelakaan Kapal dan Pesawat Udara
- Telah dilaksanakan Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Mamuju pada tanggal 7 s.d 11 Maret 2022.

- Telah dilaksanakan Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Tarakan pada tanggal 28 maret s.d 1 April 2022.
 - Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Palu pada tanggal 13 s.d 17 Juni 2022.
 - Evaluasi Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Jakarta pada tanggal 27 s.d 28 Oktober 2022.
 - Rapat Persiapan Rakernis di Jakarta pada tanggal 3 sd 4 November 2022.
- b.3) Pelaksanaan Pengerahan Potensi Bencana dan Kondisi Membayakan Manusia
- Telah dilaksanakan Rapat Persiapan INSARAG Asia-Pacific Regional Eartquake Response Exercise (AP ERE) pada tanggal 7 Februari 2022 di Jakarta.
 - Telah dilaksanakan Rapat Penyusunan Rencana Kerja INSARAG National Accreditation Process (NAP) pada tanggal 8 Februari 2022 di Jakarta
 - Telah dilaksanakan Humanitarian Networks & Partnerships Week (HNPW) pada di Jenewa, Swiss pada tanggal 9 s.d. 13 Mei 2022
 - Telah dilaksanakan INSARAG Recognised National Accreditation Process (IRNAP) pada tanggal 15 s.d 19 Juni 2022 di Siprus.
 - Telah dilaksanakan Insarag Insarag Recognised National Accreditation Process (IRNAP) Singapore Civil Defense Force (SCDF) ini pada tanggal 13 s.d 16 Oktober 2022 di Singapura
 - Telah dilaksanakan UNDAC Induction Course pada tanggal 6 s.d. 18 November 2022 di Nairobi, Kenya.
 - Telah dilaksanakan Eksibisi Huawei APAC Digital Innovation Conference pada tanggal 19 s.d 21 Mei 2022 di Singapore
 - Telah dilaksanakan Eksibisi Eurosatory 2022 pada tanggal 13 s.d 17 Juni 2022 di Perancis
 - Telah dilaksanakan USAR Coordination Cell (UCC) Training Course pada tanggal 31 Oktober s.d 4 November 2022 di Korea Selatan

- Telah dilaksanakan INSARAG Regional Meeting pada tanggal 26 s.d 28 Oktober 2022 di Korea Selatan
- Telah dilaksanakan Kunjungan Kerja Kepala Basarnas ke Australian Maritime Safety Authority (AMSA) pada tanggal 8 s.d 9 Desember 2022 di Australia.
- Telah dilaksanakan INSARAG Asia-Pacific Regional Earthquake Response Exercise (AP ERE) pada tanggal 5 s.d 9 September 2022 di Denpasar Bali



Basarnas menjadi tuan rumah penyelenggaraan INSARAG Asia-Pacific Regional Earthquake Response Exercise (AP ERE) pada tanggal 5 s.d 9 September 2022 di Bali. Indonesia telah diperhitungkan di dunia internasional khususnya di tingkat regional dan global dalam lingkup kegiatan SAR karena memiliki potensi soft diplomacy yang besar. Basarnas dengan dukungan dari para pemangku kepentingan telah berhasil menyelenggarakan kegiatan AP ERE 2022 sebagai bagian dari kesiapsiagaan Basarnas menghadapi skenario terburuk terjadinya bencana besar yaitu proyeksi terjadinya megathrust di Indonesia dan mempersiapkan diri untuk mendukung gelaran presidensi G20 di Indonesia.

2. Capaian Kinerja sesuai dengan RPJMN dan Renstra Basarnas 2020 - 2024

Tabel. 3.27. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2022 dengan Target Jangka Menengah (Renstra Basarnas 2020-2024)

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2020			2021			2022			2023			2024		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	1 Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	30,98%	34,75%	112,17%	45,77%	36,11%	78,89%	57,53%	36,72%	63,83%						
		2 Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	92,89%	89,03%	95,84%	92,89%	87,82%	94,54%	92,22%	92,64%	99,38%						
		3 Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%	90,38%	90,38%	100%	98,67%	98,67%	100%	97,21%	97,21%						
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	83,33	87,01	104,42%	83,67	88,12	105,31%	84,67	88,76	104,83%						
3	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	27,2 menit	16,29 menit	140,11%	27 menit	18,07 menit	133,07%	26 menit	23,52 menit	109,54%						
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	99,18%	99,18%	100%	98,64%	98,64%	100%	99,33%	99,35%						

B. Realisasi Anggaran Tahun 2022



Sumber data: Omspan Kemenkeu

Tabel. 3.28. Tabel Realisasi Anggaran Basarnas Tahun 2022 per Program

No	Program	Pagu awal	Automatic adjustment	Pagu akhir	Realisasi keuangan	Fisik (%)
1	Pencarian dan Pertolongan Pada Kecelakaan dan Bencana	1.059.670.084.000	161.506.274.000	898.068.910.000	872.178.624.512	99,85 97,11%
2	Dukungan Manajemen	907.506.875.000	49.444.363.000	858.157.412.000	805.934.148.752	98,96 93,91%
Total		1.967.176.959.000	210.950.637.000	1.756.226.322.000	1.678.112.773.264	99.41 95,55%

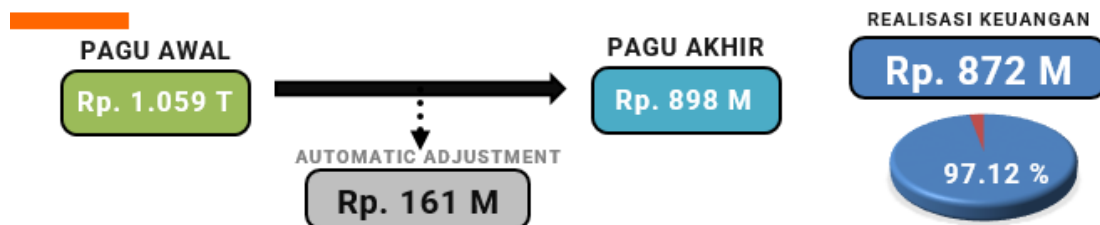
Sumber data: Omspan Kemenkeu

No	Belanja	Pagu awal	Automatic adjustment	Pagu akhir	Realisasi
1	Belanja pegawai	531.628.373.000	24.717.000.000	506.911.373.000	476.556.374.321 94,01%
2	Belanja barang	1.085.614.430.000	180.051.608.000	905.562.822.000	859.730.181.427 94,95%
3	Belanja modal	349.934.156.000	6.182.029.000	343.752.127.000	341.826.217.516 99,41%
Total		1.967.176.959.000	210.950.637.000	1.756.226.322.000	1.678.112.773.264 95,55%

Tabel. 3.29. Tabel Realisasi Anggaran Basarnas Tahun 2022 per Belanja

Sumber data: Omspan Kemenkeu

Tabel. 3.30. Tabel Realisasi Anggaran Program Pencarian dan Pertolongan Pada Kecelakaan dan Bencana



No	Kegiatan	Pagu awal	Pagu akhir	Realisasi	%
1	Pengelolaan Sarana dan Prasarana SAR	704.517.857.000	616.958.469.000	608.932.000.203	98.70
2	Pengelolaan Diklat dan Pembinaan Tenaga SAR	69.590.252.000	60.068.328.000	53.079.418.471	88.37

No	Kegiatan	Pagu awal	Pagu akhir	Realisasi	%
3	Pengelolaan Operasi SAR	74.993.528.000	53.575.904.000	49.481.492.399	92.36
4	Pengelolaan Sistem Komunikasi SAR	132.920.679.000	115.411.065.000	115.091.217.179	99.72
5	Pembinaan Potensi SAR	41.121.253.000	23.477.663.000	21.909.253.162	93.32
6	Pengelolaan Kesiapsiagaan SAR	36.526.515.000	28.577.481.000	23.685.242.828	82.87
Total		1.059.670.084.000	898.068.910.000	872.178.624.242	97.12

Sumber data: Omspan Kemenkeu

C. Kinerja Lain Yang Telah Dicapai

Selama Tahun 2022 Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah memperoleh capaian dan penghargaan di berbagai bidang. Penghargaan-penghargaan tersebut adalah sebagaimana tersebut di bawah ini:

1. Hasil Evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2021 terdapat peningkatan indeks penilaian reformasi birokrasi yaitu 76,85 dengan kategori BB, berdasarkan surat Kementerian PAN RB Nomor B/73/M.RB.06/2022 Tanggal 7 Maret 2022.



NILAI REFORMASI BIROKRASI

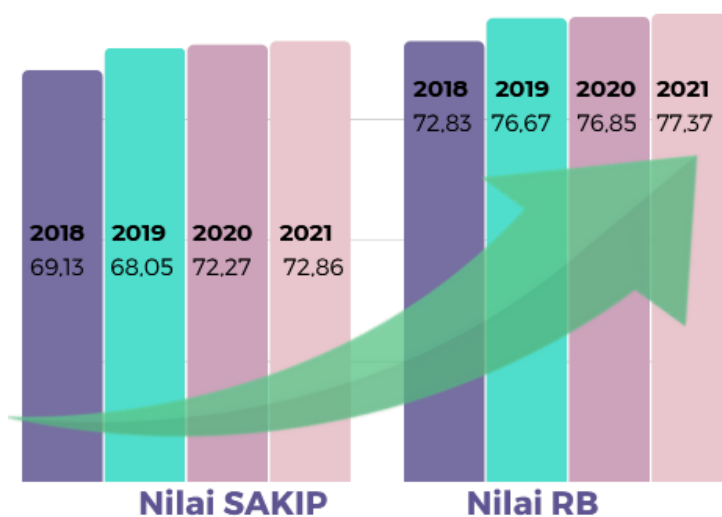
77,37 (BB)

2. Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021 terdapat peningkatan indeks penilaian SAKIP yaitu 72,86 dengan kategori BB, berdasarkan surat Kementerian PAN RB Nomor B/86/M.AA.05/2022 Tanggal 7 Maret 2022.



NILAI SAKIP
72,86 (BB)

Basarnas telah menunjukkan arah penerapan SAKIP dan RB yang semakin baik



3. Basarnas menerima Penghargaan Penyelenggara Pelayanan Publik kategori Pelayanan Prima Tahun 2021 dan Penghargaan Pembina Pelayanan Publik kategori Prima Tahun 2021 diterima langsung oleh Kepala Basarnas Marsekal Madya TNI Henri Alfiandi.



4. Anugerah Meritokrasi dengan predikat Baik, dan hasil penilaian mandiri penerapan sistem merit dalam manajemen Aparatur Sipil Negara oleh Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) dengan nilai 275 pada tanggal 7 Desember 2022.



5. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran pada Sistem Monitoring dan Evaluasi Smart Dja dari Kementerian Keuangan

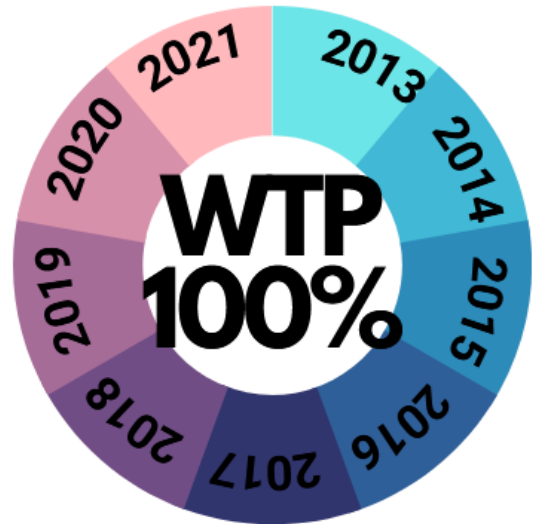


6. Basarnas memperoleh 5 penghargaan pada saat BKN Award Tahun 2022:

- Peringkat 1 untuk kategori Implementasi manajemen ASN Terbaik,
- Peringkat 3 untuk kategori Penerapan Pemanfaatan Data Sistem Informasi dan CAT,
- Peringkat 4 untuk kategori Implementasi Penerapan Manajemen Kerja,
- Peringkat 5 untuk kategori Penilaian Kompetensi,
- Peringkat 5 untuk kategori Perencanaan Kebutuhan dan Mutasi Kepegawaian.



7. Opini WTP atas Laporan Keuangan Basarnas Tahun 2022 dari BPK pada tanggal 30 Juni 2022.



Laporan Keuangan Basarnas semenjak Tahun 2013 sampai Tahun 2021 dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI

8. Nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Basarnas yaitu pada Tahun 2022 sebesar 2,85 dengan katerori Baik oleh Kementerian PAN RB sesuai keputusan Menteri PAN RB Nomor 108 Tahun 2023 tanggal 31 Januari 2023.



NILAI SPBE
2,85 (BAIK)

9. Pada tanggal 27 Mei 2022 International Civil Aviation Organization (ICAO) Regional Asia Pacific merilis search and rescue status tahun 2022 yang menempatkan Indonesia pada posisi 4 besar bersama dengan Singapura, Amerika Serikat, dan Australia dalam kinerja penyelenggaraan SAR

terhadap penerbangan di Asia Pasifik. Hasil ini selanjutnya akan dilaporkan pada forum yang lebih tinggi, yaitu Asia/Pacific Air Navigation Planning and Implementation Regional Group (APANPIRG) tahun 2022. Penilaian status SAR tersebut didasarkan pada 43 parameter dalam penyelenggaraan SAR yang meliputi kemampuan personel, peralatan, kerja sama, pengendalian, pemenuhan regulasi dan lain-lain.

10. Indeks Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dengan Kategori Lembaga Pemerintah Non Kementerian “Menuju Informatif” dari Komisi Informasi Pusat (KIP) dengan nilai 89,37.



INDEKS KIP

89,37 (MENUJU INFORMATIF)


11. Pada 6 Oktober 2022 Basarnas mendapatkan Anugerah Kualitas Pengisian JPT dengan katagori “BAIK” dari KASN yang di terima oleh Sekretaris Utama Basarnas Abdul Haris Achadi



12. Basarnas mendapatkan Nilai “Baik” pada Anugerah Meritokrasi 2022 dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) tanggal 8 Desember 2022. KASN menyerahkan penghargaan kepada 174 Instansi Pemerintah. Penghargaan Penerapan Sistem Merit dalam Manajemen ASN Bagi Instansi Pemerintah Penghargaan tersebut merupakan bentuk apresiasi dan dukungan terhadap komitmen serta prestasi instansi pemerintah dalam membangun penerapan sistem merit. Penghargaan diberikan langsung oleh Ketua KASN, Agus Pramusinto kepada Deputy Bidang Operasi Pencarian dan Pertolongan dan Kesiapsiagaan Laksamana Muda TNI Ribut Eko Suyatno.



13. Hasil pengawasan kearsipan pada Instansi Pemerintah tingkat pusat Tahun 2022 yaitu mendapatkan nilai 82,19 dengan kategori BB (Sangat Baik) dari Kepala Arsip Nasional RI pada tanggal 31 Desember 2022.

 **INDEKS AUDIT**
82,19 (BB, Sangat Baik);

BAB IV | PENUTUP

A. Kesimpulan dan Upaya Perbaikan

Pada Bab sebelumnya telah dibahas tentang pelaksanaan kegiatan serta capaian kinerja yang telah dicapai oleh Basarnas selama periode Tahun 2022. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi guna mencapai realisasi kegiatan sesuai dengan target.

Laporan Kinerja Basarnas Tahun 2022 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Basarnas kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat. Laporan kinerja memberikan gambaran atas pencapaian target kinerja tingkat organisasi dan seluruh satuan kerja. Basarnas telah mengintegrasikan penerapan manajemen risiko, manajemen pengetahuan dan manajemen perubahan dalam pengelolaan kinerja organisasi. Pelaksanaan ketiga jenis manajemen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan rutin dan strategis untuk mendukung keberhasilan dan mengatasi hambatan dalam rangka pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang dioperasionalkan melalui pengukuran kinerja atas target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022. Dengan sinergi dan kolaborasi manajemen kinerja, risiko, pengetahuan dan perubahan, pencapaian tujuan organisasi yang diamanatkan dalam Renstra Basarnas 2020-2024 dapat dicapai dengan hasil maksimal.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam bentuk dokumen PK Tahun 2022, pencapaian skor kinerja Basarnas pada tahun 2022 secara keseluruhan adalah 95,69% atau menurun apabila dibandingkan skor kinerja tahun 2021 sebesar 101,52%. Berdasarkan hasil monitoring atas pencapaian kinerja Tahun 2022, dari enam indikator kinerja Basarnas, terdapat 2 indikator kinerja yang telah mencapai target dan 4 indikator kinerja belum tercapai targetnya. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja Basarnas Tahun 2022 akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang.

Dalam upaya mendorong pencapaian target kinerja dan sasaran strategis yang ditetapkan dan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan strategis Basarnas 2020-2024, Basarnas memanfaatkan hasil evaluasi kinerja tahun sebelumnya untuk perbaikan pengelolaan kinerja saat ini. Langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan antara

lain penyempurnaan aplikasi pengukuran kinerja (*e-performance*), penyempurnaan IKU dan formula pengukuran indikator kinerja (manual IKU), peningkatan kompetensi SDM pengelola kinerja, dan perbaikan dalam perencanaan dan penganggaran.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi terdapat beberapa rekomendasi dan tindak lanjut, adapun rekomendasi dan tindak lanjut tersebut antara lain:

B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Sesuai Surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor B/86/M.AA.05/2022 tanggal 7 Maret 2022 tentang Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022 memberikan rekomendasi sebagai berikut:

No.	Hasil Rekomendasi	Tindak Lanjut
1	Melakukan perbaikan atas indicator kinerja pada unit kerja yang belum memenuhi kriteria indicator kinerja yang baik dan belum cukup untuk menggambarkan kinerja yang diharapkan dari unit tersebut.	Telah dilaksanakan reuiu indikator dan ditetapkan dengan SK Kabadan Nomor SK.KBSN/78/PR.02.02/II/BSN-2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Tahun 2020-2024
2	Melakukan reuiu atas rencana aksi yang dimiliki untuk memastikan keselarasan dengan perjanjian kinerja pada setiap satuan unit kerja.	Akan dilaksanakan evaluasi/reuiu Rencana Aksi mulai dari tingkat Lembaga sampai dengan UPT.
3	Memanfaatkan aplikasi anggaran dan pelaporan kinerja yang dimilikihingga ke seluruh UPT dan mengembangkannya agar dapat terintegrasi secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi media	1. Basarnas telah melakukan intergrasi aplikasi Simonev dengan aplikasi Monsakti dari Kementerian Keuangan. Aplikasi untuk monitoring realisasi anggaran.

No.	Hasil Rekomendasi	Tindak Lanjut
	dalam monitoring dan evaluasi capaian kinerja pada setiap level organisasi	2. Monitoring kinerja dilakukan melalui aplikasi <i>e-performance</i> . Aplikasi sudah berjalan dan akan terus dikembangkan.
4	Melakukan reviu atas penjabaran kinerja yang dimiliki untuk memastikan keselarasan pada setiap tingkatan kinerja organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah dilaksanakan dialog kinerja pada tingkat Unit Kerja Kantor Pusat maupun UPT. Dialog kinerja ini dilakukan sebagai upaya penyesuaian kinerja pada setiap tingkatan. 2. Telah disahkan SK Kaban Nomor SK.KBSN/78/PR.02.02/II/BSN-2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Tahun 2020-2024
5	Melakukan reviu atas penjabaran kinerja di unit kerja untuk memastikan penjabaran kinerja sesuai dengan tingkatan kinerja yang seharusnya, sehingga tidak terjadi duplikasi sasaran dan ukuran kinerja	Telah dilakukan reviu dan perbaikan terhadap penetapan kinerja melalui penetapan SK Kaban Nomor SK.KBSN/78/PR.02.02/II/BSN-2022 tentang Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan Tahun 2020-2024
6	Inspektorat agar melakukan kualitas evaluasi internal pada unit kerja sehingga rekomendasinya dapat diimplementasikan untuk meningkatkan capaian kinerja dan kualitas penetapan manajemen kinerja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Telah ditetapkan Juknis – 3 Tahun 2022 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. 2. Evaluasi Internal akan dilaksanakan dengan melibatkan Unit Kerja Kantor Pusat maupun UPT.
7	Menguatkan komitmen seluruh unit kerja terutama UPT di daerah untuk mengoptimalkan	Pedoman Nomor: PED-15 Tahun 2021 tentang Penilaian Kinerja Unit Pelaksana

No.	Hasil Rekomendasi	Tindak Lanjut
	pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara periodik dan memanfaatkannya sebagai dasar pemberian <i>reward and punishment</i> .	Teknis di Lingkungan Badan Nasional Pencarian. Saat ini sedang disusun reviu untuk Pedoman Penilaian Kinerja UPT di lingkungan Basarnas.

C. Pengelolaan Kinerja

Basarnas telah menerapkan sistem manajemen kinerja berbasis Balanced Scorecard (BSC). Basarnas terus melakukan penyempurnaan dari waktu ke waktu berdasarkan evaluasi atas pengelolaan kinerja ataupun penyesuaian dengan kebijakan nasional dan kebutuhan organisasi. Saat ini sedang dilakukan penyusunan revisi kebijakan manajemen kinerja yang disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil dan PermenPANRB Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara. Penerapan manajemen kinerja terus disempurnakan, salah satunya melalui pengintegrasian manajemen kinerja dengan sistem manajemen lainnya.

Secara umum, pengelolaan kinerja di lingkungan Basarnas meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kinerja, reviu dan penyempurnaan perjanjian kinerja (PK). Tahapan pengelolaan kinerja tahun 2022 antara lain sebagai berikut:

1. Refinement Perjanjian Kinerja Basarnas Tahun 2022

Tahapan perencanaan pengelolaan kinerja diawali dengan pelaksanaan reviu atas PK Tahun 2021. Tindak lanjut hasil reviu tersebut adalah penyempurnaan dan pembaruan Indikator Kinerja Utama (IKU) maupun target PK Tahun 2022.

2. Penandatanganan PK

Dalam rangka menjaga komitmen seluruh jajaran di lingkungan Basarnas, hasil pembahasan refinement dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Basarnas, para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama, dan Kepala UPT. Penandatanganan PK Tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022 bertepatan dengan Rakernas Basarnas Tahun 2022.

3. Monitoring dan Evaluasi Kinerja Komitmen Pimpinan dalam Dialog Kinerja Organisasi

Monitoring dan evaluasi Kinerja merupakan tahapan penting dalam manajemen kinerja Basarnas. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan berkala. Pembahasan berfokus pada isu strategis, dampak terhadap pencapaian kinerja dan penetapan rencana aksi yang telah diselaraskan dengan mitigasi risiko.

4. Penetapan Capaian Kinerja Tahun 2022

Atas kinerja organisasi, dilakukan penilaian berdasarkan capaian IKU, delivery ekspektasi pimpinan, serta proses perbaikan kinerja dan inovasi yang telah dilakukan.

5. Edukasi Pengelolaan Kinerja

Perbaikan pengelolaan kinerja di Basarnas dilakukan pula melalui edukasi kepada seluruh pegawai di lingkungan Basarnas berupa sosialisasi dan pemberian layanan konsultasi pengelolaan kinerja secara berkala.

Selain tahapan pengelolaan kinerja yang telah diuraikan di atas, akuntabilitas kinerja Basarnas juga di evaluasi oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. Dengan upaya yang terus dilakukan, diharapkan pemahaman dan kesadaran pegawai dalam implementasi pengelolaan kinerja akan meningkat. Pencapaian kinerja yang sudah baik masih harus terus ditingkatkan dengan secara berkelanjutan (continuous improvement).

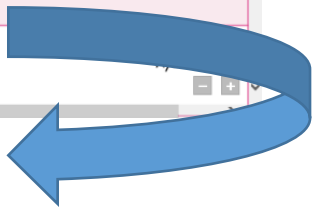
LAPORAN KINERJA BASARNAS TAHUN 2022

PP 30 Tahun 2019 (PENILAIAN KINERJA)
 PERMENPAN RB NO 6 TAHUN 2022 (PENGELOLAAN KINERJA ASN)
 Pengangkatan 72 jabatan Fungsional di Basarnas
 Penajaman IKU (Rekomendasi Akuntabilitas)

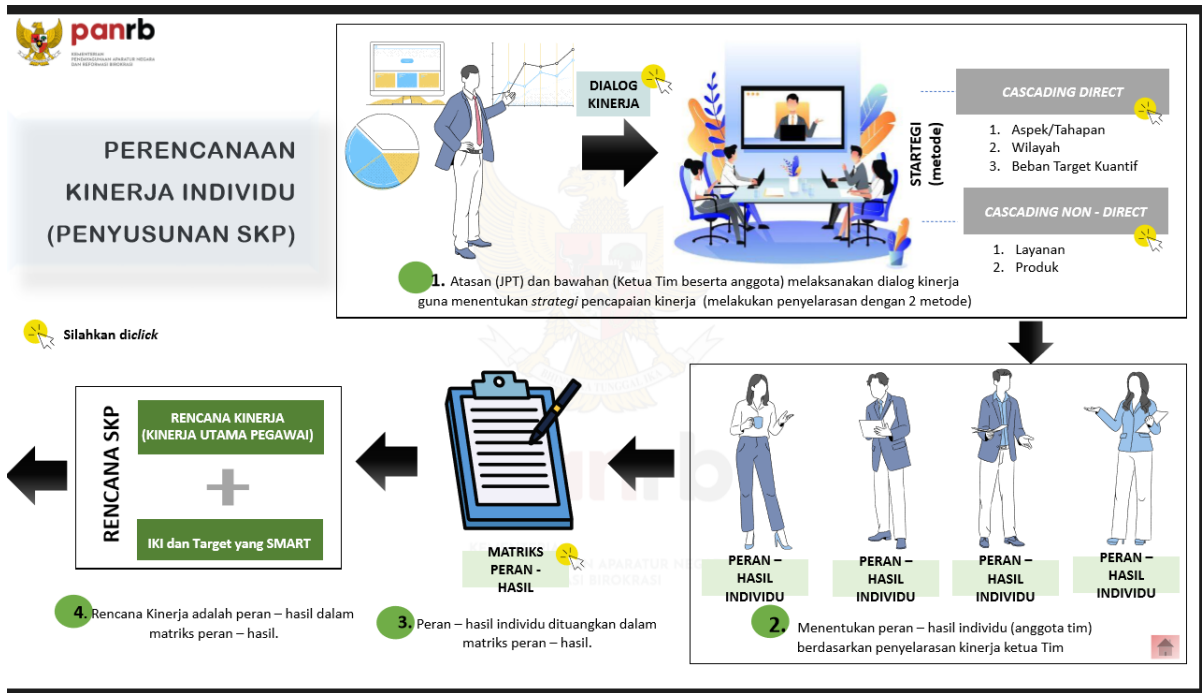


PENYUSUNAN SKP

ALUR/ JENIS JABATAN	BERDASARKAN	MEMPERHATIKAN	DISETUJUI	PASAL
JPT	Perjanjian Kinerja Unit Kerja yang dipimpinnya	1. Renstra 2. RKT	1. JPT Utama : Menteri yang mengkoordinasikannya 2. JPT Madya : Pimpinan IP 3. JPT Pratama : Pejabat Pim. Madya 4. Memimpin Unit Kerja : Menteri / Pejabat Pimpinan Tinggi yang mengkoordinasikannya	<input checked="" type="checkbox"/>
JA	SKP Atasan Langsung	1. OTK 2. Uraian Jabatan	Atasan Langsung	<input checked="" type="checkbox"/>
JF	1. SKP Atasan Langsung 2. Organisasi/unit kerja	1. RKT 2. PK 3. OTK 4. Uraian Jabatan 5. Butir – butir kegiatan JF	Atasan Langsung	<input checked="" type="checkbox"/>
JF Rangkap	Membuat 2 SKP yaitu: 1. SKP JA/ JPT; dan 2. SKP JF			



**PENYUSUNAN SKP
 JANUARI – DES 2022**



D. Daftar Pustaka

- Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia PP Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan*. Jakarta.
- Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Indonesia. 2016. *Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 186*. Jakarta.
- Indonesia. 2016. *Peraturan Kepala Badan SAR Nasional Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*.
- Indonesia. 2017. *Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor 8 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 820. Jakarta.
- Indonesia. 2019. *Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta.
- Indonesia. 2021. *Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) Induk Tahun Anggaran 2021 Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Nomor SP-DIPA-107.01/2021 Tahun 2021*. Jakarta.
- Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi AKIP*. Jakarta.
- Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah*. Jakarta.
- Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja ASN*.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Henri Alfiandi
Jabatan : Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2022

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan,

Henri Alfiandi
Marsekal Madya TNI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	57,53%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	93,22%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	84,67%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	26 menit
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%

Pagu Anggaran Tahun 2022 : Rp1.967.176.959.000,-

Program:

1. Program Dukungan Manajemen : Rp907.506.875.000,-

2. Program Pencarian dan Pertolongan Pada Kecelakaan dan Bencana : Rp1.059.670.084.000,-

Jakarta, Januari 2022

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan,



Henri Alfiandi
Marsekal Madya TNI

**PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2022
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Meningkatnya keandalan sumber daya pencarian dan pertolongan	Persentase tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya pencarian dan pertolongan	57,53%	36,72%	63,83%
		Persentase tingkat kesiapan sarana prasarana serta sistem komunikasi Pencarian dan Pertolongan	93,22%	92,64%	99,38%
		Persentase SDM Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Potensi yang bersertifikat	100%	97,21%	97,21%
2.	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap layanan pencarian dan pertolongan	Indeks kepuasan masyarakat	84,67	88,76	104,83%
3.	Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	26 menit	23,52 menit	109,54%
		Persentase keberhasilan evakuasi korban pada pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	99,33%	99,35%

Pagu Anggaran : Rp. 1,756,226,322,000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 1,678,112.773.264,-

1. Program Dukungan Manajemen : Rp. 805.934.148.752,-

2. Program Pencarian dan Pertolongan
pada Kecelakaan dan Bencana : Rp. 872.178.624.512,-

Jakarta, Februari 2023

Kepala Badan Nasional
Pencarian dan Pertolongan



Henri Alfiandi
Marsekal Madya TNI